

**ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)
DALAM PENGGUNAAN APLIKASI PLATFORM DIGITAL
UNTUK PEMBAYARAN ZAKAT OLEH MUZAKI BAZNAS DI
D. I. YOGYAKARTA**

*Analysis of Technology Acceptance Models in the Use of Digital Platform
Applications for Zakat Payments by Muzaki BAZNAS in D. I. Yogyakarta*

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

MERI SRIWAHYUNI

17423117

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meri Sriwahyuni
NIM : 17423117
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis *Technology Acceptance Model*
(TAM) dalam Penggunaan Aplikasi Platform
Digital untuk Pembayaran Zakat oleh Muzaki
BAZNAS di D.I. Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa, hasil penelitian skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 13 Januari 2022



Meri Sriwahyuni

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi

Nama Mahasiswa : Meri Sriwahyuni
Nomor Mahasiswa : 17423117
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis *Technology Acceptance Model*
(TAM) dalam Penggunaan Aplikasi Platform
Digital untuk Pembayaran Zakat oleh Muzaki
BAZNAS di D.I. Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dari hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 Januari 2022



Soya Sobaya, S.E.I, M.M

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 9 Jumadil Akhir 1443 H

12 Januari 2022

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1386/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2021 tanggal 4 Oktober 2021 M/ 27 Safar 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama Mahasiswa	: Meri Sriwahyuni
Nomor Induk Mahasiswa	: 17423117
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam
Jurusan/Progam Studi	: Studi Islam/Ekonomi Islam
Tahun Akademik	: 2021/2022
Judul Skripsi	: Analisis <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) dalam Penggunaan Aplikasi Platform Digital untuk Pembayaran Zakat oleh Muzaki BAZNAS di D.I. Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wasalamu 'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Soya Sobaya, S.E.I, M.M

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Februari 2022
Nama : MERI SRIWAHYUNI
Nomor Mahasiswa : 17423117
Judul Skripsi : Analisis Technology Acceptance Model (TAM) dalam Penggunaan Aplikasi Platform Digital untuk Pembayaran Zakat oleh Muzaki BAZNAS di D. I. Yogyakarta

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Rizqi Anfani Fahmi, SEI, MSI

(.....)

Penguji I

Fitri Eka Aliyanti, SIII., MA

(.....)

Penguji II

Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I.

(.....)

Pembimbing

Soya Sobaya, SEI, MM

(.....)

Yogyakarta, 3 Februari 2022

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

LEMBAR PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah SWT dan sholawat beserta salam yang selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Ku bersujud kepada Allah SWT, Engkau berikan kesempatan kepada saya untuk bisa sampai ditahap ini. Segala puji bagi-Mu Ya Allah. Sebuah karya kecil yang saya susun dengan jerih payah ini, saya persembahkan kepada:

Ibu, Bapak dan kedua kakak yang telah memberi kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tidak terhingga yang tidak mungkin dapat ku balas dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini. Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan hingga titik ini dan seterusnya, semoga kalian selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, dilancarkan selalu dalam mencari rezeki yang berkah dan selalu dalam lindungan Allah SWT di setiap langkahnya, Aamiin.

Teruntuk sahabat-sahabat saya Kak Firda, Teh April, Kakwo, Icha, Rohidun, Kak Ela dan Mba Olin yang selama ini telah bersama-sama berjuang untuk menuntut ilmu dan mendukung dalam setiap langkahku, tentunya kalian juga merupakan sumber semangat untuk menyelesaikan segala tugasku, serta senantiasa membantu saya baik suka maupun duka. Kemudian teruntuk Dosen Pembimbing saya, Ibu Soya Sobaya, S.E.I, M.M. yang begitu baik dan sabar dalam membimbing para mahasiswanya. Terimakasih ibu sudah memberikan ilmu dan bimbingan serta menemani saya dalam proses penyusunan skripsi ini. Tentunya semua ini akan sangat berguna untuk menemani langkah saya selanjutnya. Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Dosen yang ada di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang sudah memberikan berbagai ilmu dan kesabarannya dalam membimbing saya selama ini.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)



ABSTRAK

ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) DALAM PENGUNAAN APLIKASI PLATFORM DIGITAL UNTUK PEMBAYARAN ZAKAT OLEH MUZAKI BAZNAS DI D. I. YOGYAKARTA

Meri Sriwahyuni

17423117

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan teknologi dengan mengadopsi teori *Technology Acceptance Model* terhadap penggunaan aplikasi platform zakat digital yang dilakukan oleh muzaki BAZNAS di D.I. Yogyakarta untuk pembayaran zakat secara online. Data yang digunakan adalah data primer yaitu dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner melalui Google Form ke 150 responden dengan kriteria muzaki BAZNAS yang berasal dari D.I. Yogyakarta dan pernah melakukan pembayaran zakat secara online. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu bulan Oktober – November 2021. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode pengolahan datanya menggunakan analisis *partial least square* (PLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Variabel kemampuan menggunakan perangkat digital berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan; 2) Variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap variabel persepsi kegunaan dan sikap penggunaan; 3) Variabel persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap variabel sikap penggunaan dan intensi menggunakan; 4) Variabel sikap penggunaan yang juga berpengaruh signifikan terhadap intensi menggunakan; dan 5) Variabel intensi menggunakan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi digital sesungguhnya untuk pembayaran zakat.

Kata Kunci: Kemampuan Menggunakan Perangkat Digital, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Sikap Penggunaan, Intensi Menggunakan, Penggunaan Aplikasi Digital Sesungguhnya, *Technology Acceptance Model*

ABSTRACT

ANALYSIS ON *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) IN THE USE OF DIGITAL PLATFORM APPLICATION FOR ZAKAT PAYMENT BY MUZAKI BAZNAS IN SPECIAL DISTRICT OF YOGYAKARTA

Meri Sriwahyuni

17423117

This study aims to analyze the acceptance of technology by adopting the theory of *Technology Acceptance Model* towards the use of digital platform application done by the muzaki of BAZNAS in Special District of Yogyakarta for the online zakat payment. The data used were primary data collected through the questionnaires distribution through Google Form to 150 respondents with the criteria of the muzaki of BAZNAS originated from Special District of Yogyakarta and have done the online zakat payment. The data in this research were taken from October to November 2021 and the sampling was conducted using the technique of *purposive sampling*. This quantitative research used the *partial least square* (PLS) analysis to process the data. The results of this research showed that 1) Variable *digital device self-efficacy* had a significant effect on the *perceived usefulness* and *perceived ease of use*; 2) Variable *perceived ease of use* had a significant effect on the variable *perceived usefulness* and *attitude towards using*; 3) Variable *perceived usefulness* had a significant effect on the variable of *attitude towards using* and *intention to use*; 4) Variable *attitude towards using* had a significant effect on *intention to use*; and 5) Variable *intention to use* had a significant effect on *actual usage*.

Keywords: *Digital Device Self Efficacy, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude towards Using, Intention to Use, Actual Usage, Technology Acceptance Model*

February 05, 2022

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 168 Tahun 1987

Nomor : 0643b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonemena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan literasinya dengan huruf latin:

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Domma h	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa hruf sebagai berikut :

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan Ya	AI	a dan i

...وْ	Fathah dan Wau	AU	a dan u
-------	----------------	----	---------

Contoh :

كَتَبَ	kataba
فَاعَلَّ	fa'ala
سُئِلَ	suila
كَيْفَ	kaifa
حَوْلَ	hauila

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ى	Fathah dan alif atau Ya	Ā	a dan garis diatas
...ى	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis diatas
...وْ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis diatas

4. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua, yaitu :

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

- | | | |
|---|------------------------------|--|
| - | رَوْضَةُ الْوُضُوءِ | raudah al-atfāl/raudahtul atfāl |
| - | الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ | al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah |
| - | طَلْحَةَ | Talhhah |

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرَّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas :

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh :

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ Inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- $\text{وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ}$ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- $\text{بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا}$ Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- $\text{الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ}$ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- $\text{الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ}$ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- $\text{لِلَّهِ غُفُورٌ رَحِيمٌ}$ Allaāhu gafūrun rahīm
- $\text{لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا}$ Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَا بَعْدُ

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam atas segala nikmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam Penggunaan Aplikasi Platform Digital untuk Pembayaran Zakat oleh Muzaki BAZNAS Di D. I. Yogyakarta”** dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa agar senantiasa selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, para sahabat dan umatnya, semoga keselamatan bersamanya akan selalu menyertai bagi hamba-Nya. Aamiin. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Selama proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dengan selalu memberikan nasihat, kritik dan saran bagi penulis. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat menuntut ilmu sebagai mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukkarom, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I, M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan selaku Dosen Pembimbing skripsi yang sangat sabar dan selalu semangat dalam memberikan

banyak sekali bimbingan dan arahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, terimakasih atas waktu dan tenaga yang telah diberikan.

5. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan berbagai ilmu serta pengalaman yang sungguh bernilai bagi penulis, semoga ilmu yang telah disalurkan dapat bermanfaat di dunia dan akhirat.
6. Kepada ayah dan ibu yang sangat saya sayangi dan saya hormati, yang selalu melimpahkan kasih sayang, cinta dan doa tulus kepada peneliti, serta memberikan motivasi dan dukungan materi kelancaran penulisan skripsi ini. Terimakasih atas dukungan, motivasi, doa dan kasih sayang.
7. Teman-teman lainnya dan semua pihak yang banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Penulis menyadari jika skripsi yang disajikan ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan pada pembaca.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Yogyakarta, 12 Januari 2022

Penyusun



Meri Sriwahyuni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR GRAFIK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Telaah Pustaka/ <i>Literature Review</i>	12
B. Kerangka Teori/ Landasan Teori	16
1. Zakat	16
2. Platform Digital	20
3. <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	22
C. Kerangka Berpikir	25
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28

A. Desain Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Objek dan Subjek Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel	29
1. Populasi	29
2. Sampel.....	29
E. Sumber Data.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	31
H. Instrumen Penelitian.....	35
I. Teknik Analisis Data.....	38
1. Outer Model/ Pengujian Model Pengukuran.....	39
2. Inner Model/ Pengujian Model Struktural	40
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Analisis Demografi	43
B. Analisis Data	50
1. Analisis Deskriptif.....	50
2. Analisis Model	51
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	71
RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Instrumen Penelitian	36
Tabel 3. 2. Skor Jawaban Kuesioner.....	38
Tabel 4. 1. Kriteria Responden berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4. 2. Kriteria Responden berdasarkan Umur.....	44
Tabel 4. 3. Kriteria Responden berdasarkan Asal.....	45
Tabel 4. 4. Kriteria Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir	45
Tabel 4. 5. Kriteria Responden berdasarkan Pekerjaan	46
Tabel 4. 6. Kriteria Responden berdasarkan Pendapatan per Bulan.....	46
Tabel 4. 7. Berbagai Macam Aplikasi Platform Zakat Digital yang Digunakan..	47
Tabel 4. 8. Lama Menggunakan Platform Aplikasi Zakat Digital.....	48
Tabel 4. 9. Waktu Pembayaran Zakat Online	49
Tabel 4. 10. Jenis Zakat yang Dibayarkan secara Online	49
Tabel 4. 11. Hasil Outer Loading dan Nilai AVE.....	51
Tabel 4. 12. Cross Loading	53
Tabel 4. 13. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability	55
Tabel 4. 14. R-Square	56
Tabel 4. 15. Hasil Uji T	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Technology Acceptance Model (Davis, 1989).....	24
Gambar 2. 2 TAM dengan Variabel Eksternal	24
Gambar 2. 3 Model Penelitian TAM Termodifikasi 2020.....	25
Gambar 2. 4 Kerangka Berpikir Penelitian.....	26



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Jumlah Penetrasi Pengguna Internet.....	2
Grafik 1. 2 Jumlah transaksi uang elektronik (2016- Okt 2020)	3
Grafik 1. 3. Preferensi Penggunaan Kanal Donasi oleh Muzaki BAZNAS	5



BAB I

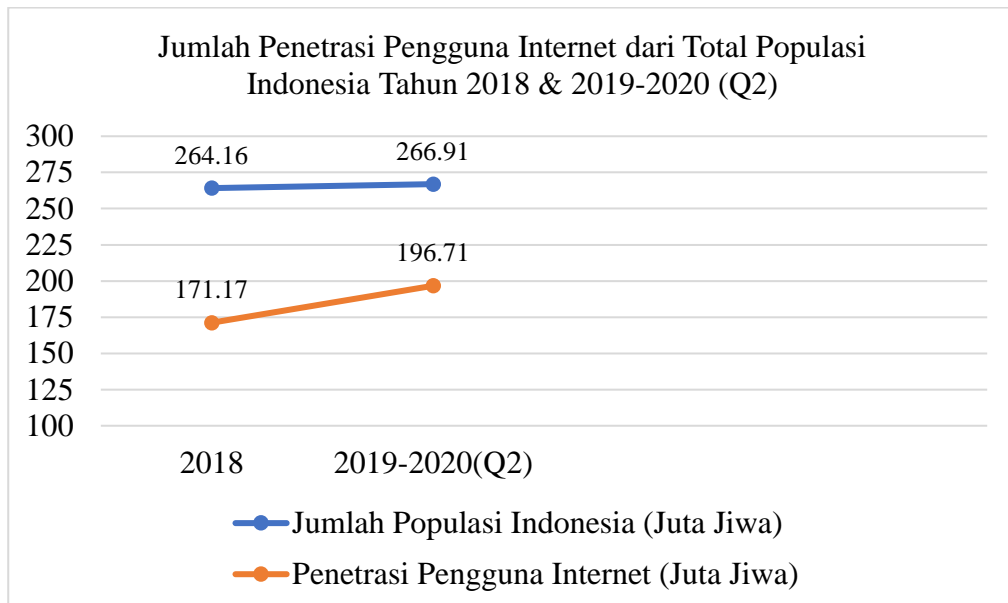
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk cerdas selalu meningkatkan kemampuannya agar setiap kegiatan yang dilakukan bisa terpenuhi dengan mudah. Untuk mencapai segala kebutuhan yang diinginkan, manusia melakukan percobaan terhadap semua alat yang bisa digunakan sehingga mencapai efisiensi dan efektifitas di setiap tindakannya. Maka dari itu, teknologi selalu mengalami perkembangan yang dimulai dari hal yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari sampai pada pemenuhan kebutuhan individu maupun lembaga atau kelompok (Danuri, 2019). Pola hidup serta sistem pembayaran ekonomi di masyarakat mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dewasa ini, perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran telah menggeser uang tunai yang mana merupakan alat pembayaran yang sah ke bentuk pembayaran non-tunai atau biasa disebut dengan *e-money* yang lebih efektif, efisien dan juga aman (Syahril & Rikumahu, 2019).

Teknologi digital yang saat ini benar-benar mengalami perkembangan secara pesat, mengubah gaya hidup masyarakat yang tadinya melakukan transaksi secara konvensional berpindah menjadi bertransaksi secara elektronik yaitu cukup dengan bermodalkan *gadget* dan internet. Menurut Hootsuite dan We Are Social, jumlah pengguna internet di Indonesia naik 73,7% dari populasi masyarakat Indonesia yang berjumlah 274,9 juta atau mencapai 202,6 juta pengguna (Haryanto, 2021).

Berdasarkan (APJII, 2021) penetrasi pengguna internet tahun 2019 – Juni 2020 mencapai 196,71 juta jiwa dari total populasi sebanyak 266,91 juta jiwa atau 73,7 % dari jumlah populasi dan tercatat bahwa pengguna internet berdasarkan umur di Indonesia terbanyak pada rentang usia 20-39 tahun yaitu mencapai 47,6 %.



Sumber: APJII

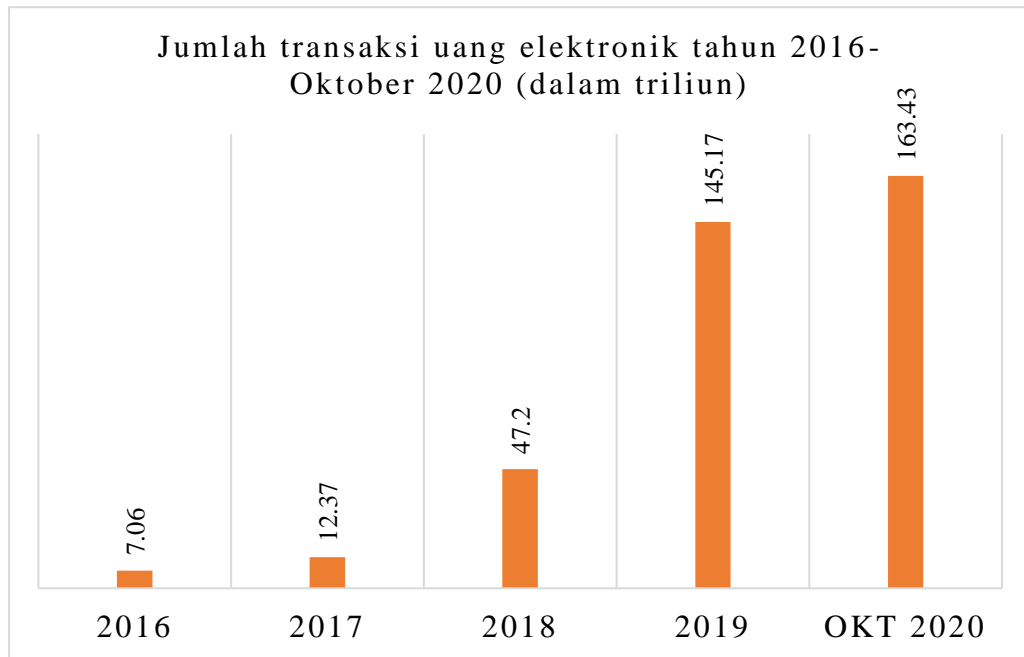
Grafik 1. 1 Jumlah Penetrasi Pengguna Internet

Berdasarkan grafik 1.1 dapat kita ketahui bahwa jumlah penetrasi pengguna internet pada tahun 2018 mencapai 171,17 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia saat itu 264,16 juta jiwa. Kemudian pada tahun 2019 hingga tahun 2020 *quarter* kedua, penetrasi pengguna internet mengalami kenaikan menjadi 196,71 juta jiwa dengan total populasi 266,91 juta jiwa. Pada table 1.1 menunjukkan penetrasi pengguna internet dalam kurun waktu tahun 2018 hingga tahun 2020 *quarter* kedua mengalami kenaikan sebanyak 25,54 juta jiwa dengan presentase kenaikannya mencapai 8,9%.

Menurut (Rizaty, 2021) Bank Indonesia mencatat pertumbuhan nilai transaksi uang elektronik di Indoensia dari tahun 2016 hingga Oktober 2020 mencapai 478,7%. Pada tahun 2019 penggunaan uang elektronik mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu mencapai 207,6% dari tahun sebelumnya. Sedangkan, akumulasi pengguna uang elektronik pada tahun 2020 (Januari-

Oktober) bernilai Rp 163,43 triliun, yang mana jumlah tersebut melampaui nilai akumulasi dari transaksi sepanjang 2019 yang mencapai Rp 145,17 triliun. Untuk gambaran lebih jelasnya, bias dilihat pada grafik di bawah ini:

Sumber: Bank Indonesia (BI)



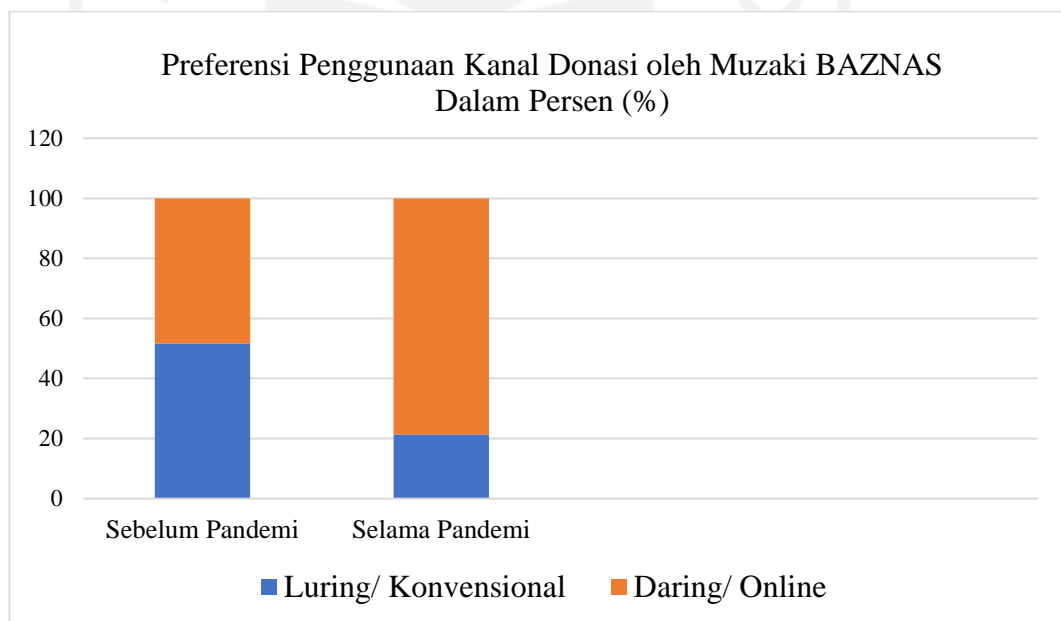
Grafik 1. 2 Jumlah transaksi uang elektronik (2016- Okt 2020)

Penggunaan *e-money* sebagai transaksi pembayaran saat ini semakin mengalami peningkatan. Salah satu penyebabnya adalah karena adanya dukungan dari pemerintah (Bank Indonesia), selain itu melakukan transaksi melalui *e-money* dapat memberikan banyak keuntungan baik bagi masyarakat, industri, maupun Bank Indonesia. Keuntungan-keuntungan tersebut menurut Susanti, *et. al.* (2015) antara lain adalah memberikan kemudahan dalam bertransaksi dengan cepat dan aman bagi masyarakat, kemudian industri tidak perlu menghadapi masalah *cash handling*, berbeda jika masyarakat menggunakan uang tunai sebagai pembayaran. Sedangkan bagi Bank Indonesia, penggunaan *e-money* dapat meningkatkan efisiensi percetakan dan penggandaan uang tunai. *E-money* telah digunakan di beberapa tranaksi seperti parkir, transportasi, toll dan bahkan merambat ke dunia pendidikan yaitu dalam bentuk kartu mahasiswa (Utami & Kusumawati, 2017).

Tidak berhenti sampai disitu, transaksi secara digital telah diadaptasi oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dengan membuka pembayaran zakat secara digital melalui *e-money*, sehingga muzaki tidak perlu lagi ke kantor OPZ untuk membayar zakat menggunakan uang tunai, tapi bisa dilakukan secara *online*. Sejak 2016 Baznas telah mengembangkan strategi pemanfaatan platform digital sebagai instrumen pembayaran zakat, yang juga menerangkan kehalalan metode pembayaran zakat secara digital, yaitu hukumnya sah. Zakat *online* tidak mengurangi syarat sah berzakat, akad zakat masih dapat dilakukan secara *online*, kemudian penerimaan zakat dan doa juga diberikan secara *online* oleh petugas zakat. Fatwa DSN MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah, membolehkan penggunaan *e-money* sebagai alat transaksi dengan ketentuan mengikuti aturan yang terdapat di dalamnya (BAZNAS, Kabar Badan Amil Zakat Nasional, 2020)

Dalam upaya untuk meningkatkan penerimaan zakat, BAZNAS terus melakukan inovasi BAZNAS telah menyediakan banyak sekali *platform online* yang dapat diakses oleh masyarakat. Potensi zakat online memang meningkat drastis dari tahun ke tahun, apalagi situasi pandemi yang mengharuskan diterapkannya *social distancing* di masyarakat sehingga potensi jumlah zakat online juga diperkirakan akan meningkat secara drastis. BAZNAS mencatat peningkatan penerimaan zakat *online* dari tahun 2016 yang saat itu masih mencapai 1%, kemudian 14% pada tahun 2019 dan pada pertengahan 2020 diperkirakan mencapai 25-30% dari total penerimaan zakat di BAZNAS. Pada tahun 2020, Baznas berhasil meningkatkan penghimpunan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) sebesar 30% dari tahun sebelumnya. Meskipun tengah dalam masa krisis akibat pandemi Covid-19, sepanjang tahun 2020, penghimpunan dana ZIS sebesar Rp385,5 Miliar sedangkan pada tahun 2019, penghimpunan mencapai Rp296 Miliar (BAZNAS, Kabar Badan Amil Zakat Nasional, 2020).

Selanjutnya, peningkatan zakat dan donasi masyarakat juga dapat tercermin dalam sistem pencarian *Google*. Dengan adanya fenomena Covid-19, pencarian istilah terkait zakat meningkat pesat. Data ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa setelah munculnya krisis Covid-19 di Indonesia, masyarakat semakin mau belajar atau membayar zakat melalui media online. Saluran pengumpulan zakat yang tidak berfungsi dengan maksimal akibat covid-19 juga menjadi salah satu efek dari tren peningkatan zakat di *Google*. Digitalisasi zakat secara massal oleh OPZ akhirnya memudahkan pembayaran zakat oleh muzakki melalui media online. Hal ini ditegaskan oleh survei yang dilakukan Sari (2020), di mana penggunaan saluran donasi online meningkat dari 48,31% sebelum pandemi menjadi 78,57% setelah pandemi Covid-19 (Puskas BAZNAS, 2021). Grafiknya dapat dilihat di bawah ini:



Sumber: Outlook Zakat 2021

Grafik 1. 3. Preferensi Penggunaan Kanal Donasi oleh Muzaki BAZNAS

Penghimpunan dana zakat secara online erat kaitannya dengan *IT infrastructure* yaitu dana zakat dikumpulkan melalui teknologi dari berbagai macam platform aplikasi yang bekerjasama dengan BAZNAS, sehingga hal ini

menjadi permasalahan apakah sistem teknologi dan bentuk upaya digitalisasi zakat tersebut dapat meningkatkan minat muzaki dalam membayarkan zakatnya secara online, dan membutuhkan penilaian dari pihak muzaki terkait penerimaan teknologi pembayaran zakat secara online. Sehingga untuk melihat apakah metode pembayaran zakat secara digital yang diterapkan oleh BAZNAS itu efektif, maka penulis melakukan analisis penggunaan platform digital untuk pembayaran zakat. Analisis ini menggunakan teori *Technology Acceptance Model* yaitu model variabel yang dibangun untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu penggunaan teknologi (Venkatesh & Davis, 1996) yang secara konsisten menjelaskan sebagian besar 109 varians, sekitar 40% dari perilaku penggunaan.

Berdasarkan asumsi dari (Davis F. D., 1989) bahwa *Technology Acceptance Model* berasal dari teori perilaku konsumen dimana penerimaan teknologi oleh individu itu dipengaruhi oleh dua variabel yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease to use*). Hal ini sejalan dengan tuntutan beribadah yang baik dengan prinsip kemudahan yang dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa: 28 yang berbunyi:

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ ۖ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Artinya:

“Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah”

Menurut Tafsir Al-Muyassar memiliki makna bahwa “Allah menghendaki dengan ajaran yang disyariatkan-Nya kepada kalian suatu kemudahan dan tidak adanya suatu kesulitan bagi diri kalian, dikarenakan sesungguhnya kalian diciptakan dalam keadaan bersifat lemah.”

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan membahas tentang perilaku muzaki terhadap metode pembayaran digital zakat menggunakan teori *Technology Acceptance Model* dengan judul penelitian

“Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam Penggunaan Aplikasi Platform Digital untuk Pembayaran Zakat oleh Muzaki BAZNAS di D.I. Yogyakarta”. Penelitian dengan topik ini sebelumnya telah dibahas oleh Ichwan dan Ghofur (2020) yaitu meneliti “Pengaruh *Technology Acceptance Model* terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat melalui Fintech Gopay” dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Technology Acceptance Model* (persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan) berpengaruh positif terhadap keputusan muzaki untuk membayar zakat melalui *fintech* Gopay. Sehingga, yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek penelitiannya yang mana penelitian ini meneliti ke semua platform aplikasi zakat digital BAZNAS yang digunakan muzaki untuk membayar zakat secara online bukan hanya Gopay, kemudian penelitian ini dilakukan di D.I. Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka untuk melihat apakah penggunaan teknologi platform digital untuk pembayaran zakat diterima di masyarakat, berlandaskan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah kemampuan menggunakan perangkat digital berpengaruh terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dalam penggunaan aplikasi platform digital untuk pembayaran zakat?
- b. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan dan sikap penggunaan dalam penggunaan aplikasi platform digital untuk pembayaran zakat?
- c. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan dalam penggunaan aplikasi platform digital untuk pembayaran zakat?
- d. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh langsung terhadap intensi menggunakan dalam penggunaan aplikasi platform digital untuk pembayaran zakat?

- e. Apakah sikap penggunaan berpengaruh langsung terhadap intensi menggunakan dalam penggunaan aplikasi platform digital untuk pembayaran zakat?
- f. Apakah intensi menggunakan berpengaruh langsung terhadap penggunaan aplikasi platform digital yang sesungguhnya untuk pembayaran zakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari beberapa rumusan masalah yang diangkat, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan menggunakan perangkat digital terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dalam penggunaan aplikasi platform digital untuk pembayaran zakat.
- b. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap persepsi kegunaan dan sikap penggunaan dalam penggunaan aplikasi platform digital untuk pembayaran zakat.
- c. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap penggunaan dalam penggunaan aplikasi platform digital untuk pembayaran zakat.
- d. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kegunaan terhadap intensi menggunakan dalam penggunaan aplikasi platform digital untuk pembayaran zakat.
- e. Untuk menganalisis pengaruh sikap penggunaan terhadap intensi menggunakan dalam penggunaan aplikasi platform digital untuk pembayaran zakat.
- f. Untuk menganalisis pengaruh intensi menggunakan terhadap penggunaan aplikasi platform digital yang sesungguhnya untuk pembayaran zakat.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan bagi peneliti dan pihak akademisi terkait pengaruh *Technology Acceptance Model* terhadap keputusan muzaki membayar ZIS melalui platform digital pada BAZNAS. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber ataupun bahan untuk penelitian selanjutnya yang dapat dikaji lebih lanjut dengan berbagai inovasi dan pembaharuan. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan studi ekonomi Islam khususnya terkait pengaruh *Technology Acceptance Model* terhadap keputusan muzaki membayar zakat melalui platform digital pada BAZNAS.

b. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan masukan dan evaluasi bagi BAZNAS untuk inovasi zakat digital yang lebih baik lagi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan seperti masyarakat umum, dll.

E. Sistematika Penulisan

Uraian tentang pembahasan penelitian yang akan dilakukan dibagi dalam sistematika penulisan yang dirangkup dalam 5 bab yaitu sebagai berikut:

BAB I menjelaskan diantaranya mengenai latar belakang penelitian yang berisi tentang alasan perlunya dilakukan penelitian, rumusan masalah yang merupakan intisari permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang harus konsisten dengan latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian, manfaat penelitian yang merupakan manfaat dan implikasi positif yang mungkin dapat diperoleh apabila tujuan penelitian tercapai, manfaat penelitian umumnya berkaitan dengan tujuan penelitian dan pengembangan akademik, dan sistematika penulisan yang diuraikan secara garis besar.

BAB II menjelaskan terkait telaah pustaka dari berbagai jurnal ilmiah nasional maupun internasional terdahulu beserta penelitian-penelitian terdahulu dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, landasan teori untuk

memperkuat dasar penelitian, terdapat juga hipotesis yang merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya, serta kerangka berfikir.

BAB III menjelaskan terkait uraian metode penelitian yang meliputi, desain penelitian, lokasi dan waktu, objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian yang digunakan, dan jadwal penelitian.

BAB IV membahas tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan dan menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah.

BAB V berisi kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan. Kesimpulan yang baik menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Saran disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya atau perbaikan yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka/ *Literature Review*

Pada bagian ini penulis menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh aspek kegunaan dan/ atau aspek kemudahan (*technology acceptance model*) terhadap suatu perilaku dalam menggunakan suatu teknologi digital sebagai referensi penelitian. Untuk menghindari terjadinya pengulangan suatu penelitian yang sama dan juga menghindari anggapan plagiasi terhadap penelitian terdahulu, maka diperlukan tinjauan pustaka yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzaki dalam Membayar Zakat Melalui Kitabisa.com: Pendekatan *Technology Acceptance Model* dan *Theory of Planned Behaviour*” bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat muzaki dalam membayar zakat melalui Kitabisa.com dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* dan *Theory of Planned Behavior*. Penelitian ini menganalisis pola hubungan perspektif kemudahan, kegunaan, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap minat muzaki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat muzaki dalam membayar zakat melalui Kitabisa.com dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku. Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan. Kemudian, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap. Sedangkan persepsi kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan layanan zakat digital Kitabisa.com. Di samping itu, persepsi kemudahan penggunaan, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan layanan zakat digital Kitabisa.com (Astuti & Prijanto, 2021).

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Technology Acceptance Model* terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat melalui *Fintech Gopay*” bertujuan untuk mengetahui pengaruh aspek kegunaan, aspek kemudahan serta *technology acceptance model* terhadap keputusan muzakki untuk membayar zakat menggunakan *fintech Gopay*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan sumber data primer yang dikumpulkan dengan teknik kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah muzakki wilayah DKI Jakarta yang berjumlah 38,5 ribu, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *slovin* dan penentuan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji data yang dilakukan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Technology Acceptance Model* (persepsi manfaat dan persepsi kemudahan) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap keputusan muzakki membayar zakat melalui *fintech Gopay*. selain itu, variabel persepsi manfaat dapat mempengaruhi persepsi kemudahan muzakki membayar zakat melalui *fintech Gopay* (Ichwan & Ghofur, 2020).

Penelitian yang berjudul “*Behavior Intention to Use Online Zakat: Application of Technology Acceptance Model with Development*” bertujuan untuk memahami niat muzakki untuk membayar zakat secara *online*. Penelitian ini menggunakan kerangka teori *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan menambahkan variabel moderasi *electronic word of mouth (eWOM)*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden penelitian sebanyak 135 responden. Data responden dikumpulkan secara acak dengan menggunakan media internet (*online*). Analisis data penelitian menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM) partial least squares (PLS)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dapat dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan yang dirasakan (PEoU), kegunaan yang dirasakan (PU) dan *electronic word of mouth (eWOM)*. Sedangkan niat berperilaku dalam penelitian ini terbukti dapat dipengaruhi oleh *electronic word of mouth (eWOM)* dan sikap. Adapun hasil pengujian efek moderasi membuktikan bahwa *electronic word of mouth (eWOM)* pada penelitian ini justru melemahkan

hubungan kemudahan penggunaan yang dirasakan (PEoU) dengan sikap. *Electronic word of mouth (eWOM)* dapat memperkuat kegunaan yang dirasakan (PU) terhadap sikap dan niat menggunakan zakat *online* (Purwanto, Sulthon, & Wafirah, 2021).

Penelitian yang berjudul “Mengukur Tingkat Kepercayaan Sistem Zakat *Online* menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* di Kalangan Masyarakat Kampus” bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh kepercayaan sistem zakat *online* di lingkungan masyarakat kampus Universitas Pembangunan Panca Budi Medan dalam proses pembayaran zakat *online* menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease to use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan niat perilaku pengguna (*behavioral intention to use*) dengan variabel dependen adalah kepercayaan pengguna (*perceived trust*). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei, dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan datanya. Responden dari penelitian ini berasal dari lingkungan kampus yaitu staf dosen dan mahasiswa sebanyak 70 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Data penelitian diolah dengan menggunakan SPSS dengan melakukan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel yaitu *Perceived Ease to use*, *Perceived Usefulness*, dan *Behavioural Intention to Use* berpengaruh positif terhadap *Perceived Trust* masyarakat (Siahaan & Prihandoko, 2019).

Penelitian yang berjudul “*Society’s Intention in Distribution of Zakat, Infaq and Shadaqah (ZIS) through the Use of Crowdfunding Platform*” bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi niat masyarakat Indonesia untuk menyalurkan zakat, infaq dan shodaqoh melalui penggunaan platform *crowdfunding* dengan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* dan teori kepercayaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data yang berjumlah 385 responden. Penelitian ini memiliki variabel laten eksogen yaitu

persepsi kemudahan penggunaan (X1) dan kepercayaan (X2), sementara variabel laten endogen nya adalah niat perilaku (Y) dan persepsi kegunaan (M) sebagai variabel mediasi, yang dianalisis menggunakan teknik metode *Partial Least Square- Structural Equation Modeling (PLS- SEM)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa niat masyarakat dalam menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) melalui penggunaan platform *crowdfunding* dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan manfaat yang dirasakan (Karmanto, W.Mahri, & Nurasyiah, 2021).

Penelitian yang berjudul “Analisis *Website* Yayasan Amil Zakat terhadap Niat Membayar Zakat dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*” bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel kegunaan, kemudahan dan sikap terhadap penggunaan *website* yayasan amil zakat dalam niat pembayaran zakat dengan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya yang berjumlah 70 responden. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Data penelitian diolah dengan menggunakan SPSS dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari kemudahan dengan kegunaan *website* yayasan amil zakat. Kemudahan juga mempengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan *website* yayasan amil zakat. Sementara itu, faktor kegunaan berpengaruh pada sikap terhadap penggunaan *website* yayasan amil zakat. Kemudian, niat untuk membayar zakat juga dipengaruhi oleh kegunaan. Sikap terhadap penggunaan *website* yayasan amil zakat memberikan pengaruh terhadap niat untuk membayar zakat. Sehingga, pengguna percaya dengan adanya *website* yayasan amil zakat adalah keputusan tepat bagi yayasan amil zakat untuk bisa menarik para pengguna yang lain dalam membayar zakat (Sukoharjo & Pardede, 2018).

Penelitian yang berjudul “*Technology Acceptance Model on SIMBA Adoption in SIM-ZAWA Subject*” bertujuan untuk mengetahui persepsi penerimaan teknologi SiMBA dalam proses pembelajaran di Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis IAIN

Tulungagung sesuai dengan struktur *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan pendekatan *Structural Equation Modeling (SEM) Bayesian*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan hasil survei yang dilakukan terhadap siswa jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf FEBI IAIN Tulungagung. Variabel utama TAM terhadap adopsi SiMBA pada subjek SIM-ZAWA dalam penelitian ini adalah *Perceived Ease to use (PE)*, *Perceived Usefulness (PU)*, *Behavioral Intention to Use (BI)* dan Sistem Penggunaan Aktual (AU). PU dan PE pada TAM dipengaruhi oleh variabel eksternal. Penelitian ini menggunakan variabel eksternal *Subjective Norm (SN)*, *Innovativeness (I)*, *Training (T)*, *Experience (E)* and *Facilitating Conditions (FC)*. Penelitian ini dilakukan terhadap 50 responden mahasiswa yang sedang dan telah mengikuti mata kuliah SIM- ZAWA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan teknologi SIMBA dipengaruhi oleh *Perceived Ease to use (PE)* dan *Perceived Usefulness (PU)* dengan PU dan PE dipengaruhi oleh *Subjective Norm (SN)* dan *Innovativeness (I)* (Rafikasari, Handayani, Supriyadi, & Rasmuin, 2019).

Penelitian yang berjudul “*The Role of Technology Acceptance Model Theory and the Relationship with Hifz Mal in the Phenomenon of Using E-Money in the Millennial Era*” bertujuan untuk melihat peran teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dapat mempengaruhi generasi milenial dalam menggunakan *e-money* dan hubungannya dengan Hifz Mal. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah variabel dasarnya yaitu kemudahan dan kegunaan, serta tiga variabel lainnya yaitu keamanan, kepercayaan dan pengalaman. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner bagi generasi milenial pengguna *e-money* yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Data penelitian diuji secara empiris dengan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kegunaan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan uang elektronik. Sementara itu, kemudahan penggunaan, keamanan dan pengalaman tidak berperan dalam mempengaruhi generasi milenial dalam penggunaan *e-money*.

Kaitannya dengan hifz mal adalah penggunaan uang elektronik memberikan kemudahan dan manfaat bagi penggunanya sekaligus memberikan jaminan keamanan, sehingga pengguna uang elektronik muslim terhindar dari hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem ekonomi Islam (Hapsari, Darwanto, & Gunanto, 2021).

Sehingga, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena menganalisis *Technology Acceptance Model* (TAM) yang memuat variabel kemampuan menggunakan perangkat digital, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap penggunaan, intensi menggunakan dan penggunaan aplikasi digital sesungguhnya oleh muzaki BAZNAS di D.I. Yogyakarta untuk membayarkan zakatnya secara online.

B. Kerangka Teori/ Landasan Teori

1. Zakat

a.) Definisi Zakat

Secara bahasa, kata zakat terdiri atas beberapa makna. Beberapa makna zakat tersebut disebutkan dalam kamus Mu'jam Al-Wasith yang antara lain adalah bertambah, tumbuh, dan keberkahan. Selain itu, di dalam Al-Qur'an, terdapat banyak kata yang memiliki akar kata yang sama dengan kata zakat yaitu antara lain adalah kata "suci" terdapat dalam (Q.S Asy-Syams: 9) dan (Q.S Al-A'la: 14) kemudian kata "perbaiki" yang terdapat dalam (Q.S Al-Kahfi: 81), selain itu terdapat juga dalam (An;Najm: 32) yang mengandung kata "pujian" (Sarwat, 2019). Makna- makna tersebut memiliki satu makna atau tujuan yang sama sesuai dengan firman Allah dalam (Q.S At-Taubah: 103) yaitu menyucikan jiwa dan harta.

Meurut istilah, zakat memiliki makna yaitu mengeluarkan sebagian harta (tertentu) yang diwajibkan dan telah diatur oleh Allah Swt. untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya sesuai dengan takaran, haul tertentu serta memenuhi syarat dan rukun zakat. Zakat memiliki peran dalam meningkatkan keimanan dan

ketakwaan bagi orang yang selalu menunaikannya serta dapat pula menumbuhkan rasa kepedulian sosial (Barkah, Azwari, Saprida, & Umari, 2020).

b.) Landasan Hukum mengenai Zakat

Zakat merupakan konsep ajaran Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Hadis bahwa harta yang dimiliki seorang muslim sebagai amanat dari Allah Swt. dan memiliki fungsi sosial di dalamnya. Oleh karena itu, zakat adalah suatu kewajiban yang diperintahkan oleh Allah Swt. Hal ini dapat dilihat dari dalil-dalil yang mewajibkan zakat, baik yang terdapat dalam Al-Quran maupun Hadist, antara lain sebagai berikut:

1. Allah Swt. berfirman, “Ambillah dari harta mereka sedekah/ zakat, untuk membersihkan mereka serta menghapuskan kesalahan mereka” (QS. At Taubah [9]: 103).
2. Allah Swt. berfirman, “Dirikanlah shalat dan bayarlah zakat hartamu” (QS. An Nisa [4]: 77).
3. Allah Swt. berfirman, “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku” (QS. Al Baqarah [2]: 43).
4. Allah Swt. berfirman, “Sesungguhnya orang-orang yang beriman serta mengerjakan kebaikan, melakukan shalat dan membayar zakat, mereka itu memperoleh ganjaran di sisi Allah, mereka tidak akan berduka cita” (QS. Al Baqarah [2]: 277).
5. Allah Swt. berfirman, “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian” (QS. Adz Dzariyat [51]: 19).
6. Allah Swt. berfirman, “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah, zakat) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu” (QS. Al Baqarah [2]: 267).

7. Hadis Rasulullah SAW, pada suatu hari Rasulullah SAW beserta para sahabatnya/ lalu datanglah seorang laki-laki dan bertanya , “wahai Rasulullah, apakah Islam itu?” Nabi menjawab, “Islam adalah engkau beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukannya, dan engkau dirikan shalat wajib dan engkau tunaikan zakat yang *difardhukan*, berpuasa di bulan Ramadhan” (HR. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah).
8. Hadis Rasulullah SAW, Islam didirikan atas lima sendi, bersaksi bahwa tiada Tuhan kecuali Allah dan Muhammad Rasulullah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji ke baitullah dan berpuasa di bulan Ramadhan (HR. Muslim).
9. Hadis Rasulullah SAW, bila suatu kaum enggan mengeluarkan zakat, Allah akan menguji mereka dengan bertahun-tahun kekeringan dan kelaparan (HR. Thabrani).
10. Hadis Rasulullah SAW, bila zakat bercampur dengan harta lainnya maka ia akan merusak harta itu (HR. Al Bazar dan Baihaqi).

Berdasarkan dalil-dalil yang membahas tentang zakat di atas, terutama yang menempatkan kata zakat mengiringi kata shalat, maka dapat ditentukan bahwa status zakat sebagai ibadah wajib sama pentingnya dengan sholat. Hal ini memiliki makna bahwa zakat ialah salah satu tiang utama dari bangunan Islam. Sehingga zakat sebagai rukun Islam berarti apabila meninggalkan zakat bagi yang mampu, maka batal lah status orang sebagai penganut ajaran Islam yang baik.

Selain diatur oleh Syariah, zakat juga diatur oleh hukum negara yaitu dalam Pasal 1 butir 2 Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama untu diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya. Setiap warga negara Indonesia yang beragama Islam dan mampu atau badan yang

dimiliki oleh orang muslim berkewajiban menunaikan zakat (Sari, 2006).

c.) Pengelolaan Zakat di Indonesia

Syariat Islam tidak banyak memberikan pengaturan spesifik terkait aspek pengelolaan atau administrasi zakat. Nabi Muhammad SAW tercatat mengelola dan meregulasi zakat secara langsung dan memperlakukannya sebagai bagian dari keuangan negara. Namun hal tersebut terjadi dalam kondisi struktur negara yang masih sangat sederhana, tingkat perekonomian yang rendah dan luas wilayah kekuasaan negara yang terbatas. Sehingga sejarah Islam mencatat, kebijakan terkait pengelolaan zakat berubah secara dinamis mengikuti perubahan zaman mengikuti kaidah *tasharruf al-imam ala ar-raiyyah manuth bi al-mashlahah* (kebijakan pemerintah terkait rakyat terikat dengan kemanfaatan).

Oleh karena itu, pengelolaan zakat telah menjadi ruang ijtihad yang luas berbasis *mashlahah* sejak awal Islam. Dinamika pengelolaan zakat dipengaruhi oleh perubahan politik dan komitmen keagamaan penguasa oleh negara dan menimbulkan diskursus yang tajam di antara para *fiqaha* yang terekam dalam kajian fikih klasik. Di Indonesia, kontemporer telah terbit UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Undang-undang ini menghapus sistem desentralisasi zakat nasional di bawah rezim UU No. 38/1999 dan menggantinya dengan sistem sentralisasi di mana kini hanya pemerintah saja yang berhak mengelola zakat nasional.

Pengelolaan zakat sepenuhnya oleh negara, sebagaimana diadopsi oleh UU No. 23/ 2011, tidak berlaku secara umum, namun dengan penuh kualifikasi. Terlebih lagi, keberhasilan pengelolaan zakat oleh negara lebih banyak ditentukan oleh tingkat kepercayaan publik kepada pemerintah, bukan karena paksaan negara. Dengan kata lain, pengelolaan zakat oleh negara bukanlah tujuan, ia hanyalah instrumen.

Tujuan sebenarnya yang diutamakan adalah tertunaikannya zakat dan tersampaikan kepada yang berhak (mustahik) secara optimal. Hal ini selaras dengan kaidah *al-ibrah bi maqashid al-syariah* (*ibrah* harus mengacu pada tujuan *syariah*) dan mendorong lahirnya kebijakan publik yang berorientasi *syariah* (*siyasah syari'iyah*) (Wibisono, 2015).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab mengawal pengelolaan zakat yang berdasarkan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas (BAZNAS, Tentang Kami: BAZNAS, 2019).

2. Platform Digital

a. Definisi Platform Digital

Terdapat beberapa literatur yang memberikan definisi tentang platform digital. Misalnya (Sedera, Lokuge, Grover, Sarker, & Saonee, 2016) mendefinisikan platform digital sebagai "arsitektur teknologi yang memungkinkan pengembangan fungsi komputasi sendiri dan memungkinkan integrasi platform teknologi informasi, komputasi, dan konektivitas yang tersedia untuk sebuah organisasi". Karakteristik umum dari platform digital mewakili ekosistem teknologi yang lebih baru yang dapat saling berhubungan untuk memberikan solusi kreatif untuk masalah organisasi.

Kemudian (Ciraci, 2013) mendefinisikan platform digital sebagai perangkat lunak yang dapat digunakan secara eksklusif yaitu online, umumnya melakukan fungsi aplikatif sederhana, yaitu memanfaatkan prinsip-prinsip konvergensi digital hypermedia dan jaringan di mana-mana, untuk menerapkan praktik berbagai konten (bidang multimedia) dan struktur data (*hypertext sphere*), seperti digunakan juga oleh pengguna yang tidak berpengalaman dalam teknologi dan ilmu komputer.

Sedangkan menurut (Reuver, Sorensen, & Basole, 2018) platform digital merupakan basis kode yang dapat diperluas dimana modul pelengkap pihak ketiga dapat ditambahkan. Sementara pemahaman ini menyiratkan fokus teknologi tertentu, pekerjaannya juga mempertimbangkan platform digital aspek sosio-teknologi dengan secara sengaja mengintegrasikan proses organisasi yang mempengaruhi organisasi yang terkait dengan platform.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa platform digital mengacu pada sebuah teknologi perangkat lunak atau aplikasi yang berada di belakang internet dan digunakan untuk melakukan suatu aktivitas seperti melakukan transaksi, pembayaran, dll. Platform digital menggabungkan pengoperasian suatu lembaga atau organisasi dengan sistem teknologi informasi yang dibuat lebih mudah. Maka dari itu, platform digital sangat penting bagi suatu organisasi, lembaga ataupun perusahaan dalam menjalankan sistem operasinya dan juga untuk menghubungkan dengan pelanggannya.

b. Aplikasi Platform Digital oleh BAZNAS

Selaku badan zakat negara yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) bergerak dengan cepat untuk memaksimalkan kembali potensi zakat online yang sudah dimulai sejak tahun 2016, yaitu BAZNAS telah mengembangkan strategi

pemanfaatan platform media digital sebagai instrumen pembayaran zakat sejak 2016, dan hingga saat ini menyediakan banyak sekali platform digital yang dapat diakses masyarakat. Terdapat lima platform digital yang disediakan BAZNAS untuk mendorong zakat digital.

Platform digital yang pertama adalah *platform* dari BAZNAS yakni website BAZNAS itu sendiri dan program aplikasi Muzaki Corner. Selanjutnya, yang kedua adalah *commercial platform* yaitu bekerjasama dengan *e-commerce* seperti Lazada, Shopee, Tokopedia, Blibli, Elevania dan JD. ID, selain itu Baznas juga bekerjasama dengan *fintech* seperti OVO, Gopay, Linkaja, dan lainnya.

Kemudian yang ketiga, Baznas melakukan iklan dan kampanye melalui *social media platform* untuk mengajak masyarakat berzakat Facebook, Twitter, WhatsApp, dll. Keempat, Baznas membuat layanan *innovative platform* yakni melalui QR code. Kelima, melalui *Artificial Intelligence Platform*, yaitu Baznas berkampanye menggunakan *chatbot* pada aplikasi Line bersama Zavira (Zakat Virtual Assistant) yang dapat ditemui di aplikasi Line dengan nama akun @baznasindonesia, serta donasi menggunakan *Augmented Reality*. Aplikasi ini memungkinkan para user me-scan setiap logo BAZNAS yang ditemui, dan akan muncul beberapa fitur layanan seperti pembayaran zakat.

3. *Technology Acceptance Model (TAM)*

a. *Konsep Technology Acceptance Model (TAM)*

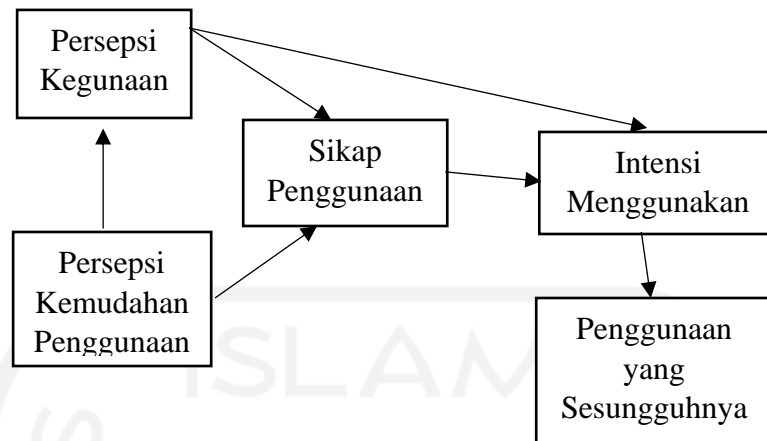
Technology Acceptance Model merupakan teori sistem informasi yang dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989 dalam disertasinya. Sejak saat itu, model ini menyebar dan menjadi model yang paling banyak dikutip dalam konteks difusi teknologi. Selama dua dekade terakhir, penerimaan penggunaan teknologi telah menjadi bidang studi yang penting. Terdapat banyak model yang memprediksi

difusi suatu sistem tetapi *Technology Acceptance Model* adalah satu-satunya model yang berfokus pada sistem informasi (Kock, 2014).

Technology Acceptance Model merupakan adaptasi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*, Ajzen dan Fishbein 1980) sebuah model dari psikologi sosial. Namun, Davis menyatakan bahwa persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan adalah “relevansi utama untuk perilaku penerimaan komputer”. Kegunaan yang dirasakan didefinisikan sebagai "kemungkinan subjektif calon pengguna bahwa menggunakan sistem aplikasi tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya dalam konteks organisasi". Kemudahan penggunaan yang dirasakan adalah "sejauh mana perspektif pengguna mengharapkan sistem target yang *free of effort*" (Kock, 2014).

Technology Acceptance Model (TAM) dengan indikatornya yang terdiri dari persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan, menurut Neila Ramadhani (2009) menjadi sangat populer karena teorinya yang sederhana dan didukung oleh data serta dapat diterapkan untuk memperoleh prediksi dari penerimaan atau penggunaan suatu inovasi dalam berbagai bidang. Selain itu, kemudahan dan manfaat merupakan salah satu prinsip penting dalam Islam yang diberikan Allah SWT sebagai anugerah bagi umat manusia agar manusia bersemangat dan tekun dalam melakukan ibadah (Ichwan & Ghofur, 2020).

Dalam TAM, penerimaan pengguna dalam penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh dua konstruk, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. TAM memiliki 5 konstruk utama, yaitu: (1) Persepsi kegunaan, (2) Persepsi kemudahan penggunaan, (3) Sikap penggunaan, (4) Intensi menggunakan dan (5) Penggunaan teknologi sesungguhnya. Model TAM ditunjukkan pada Gambar 6.1. berikut:

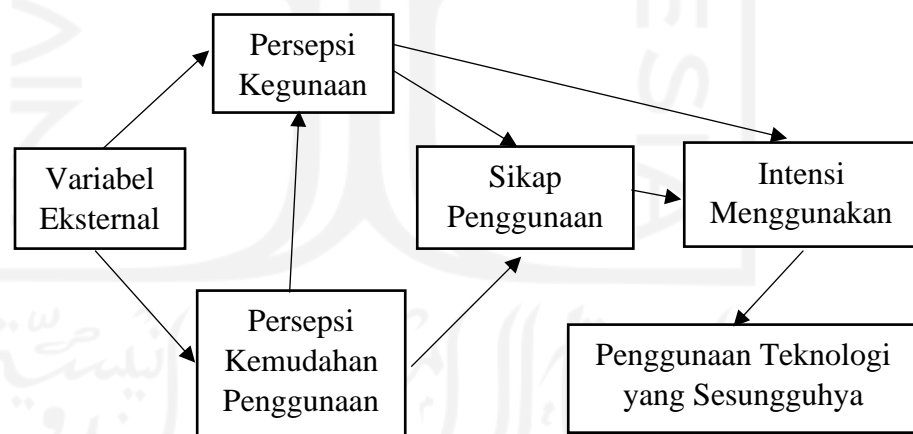


Gambar 2. 1 *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989)

Sumber: (Davis F. D., 1989)

b. Perluasan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Beberapa tahun setelah kemunculan TAM, banyak penelitian yang mengkaji model ini. Cara perluasan TAM adalah dengan menambahkan variabel eksternal ke dalam model asli TAM seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.2. di bawah ini:



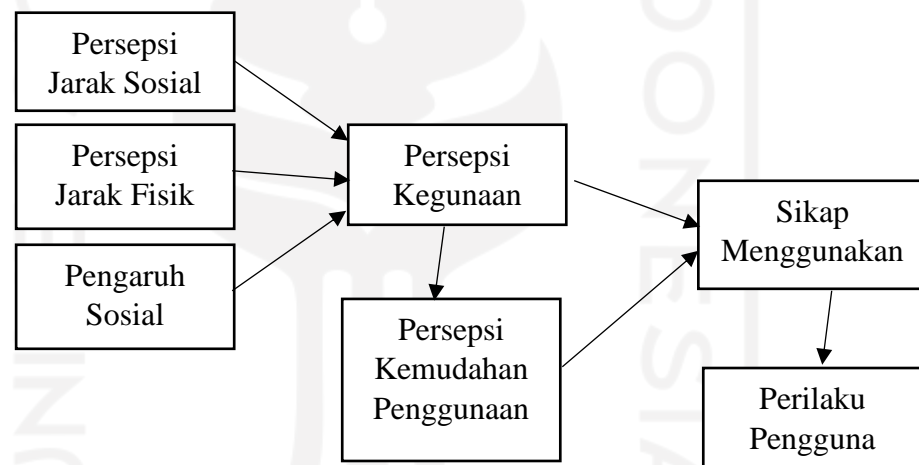
Gambar 2. 2 *TAM dengan Variabel Eksternal*

Sumber: (Davis F. D., 1989)

Dalam penelitian ini, model TAM akan ditambahkan variabel eksternal yaitu (*digital device self-efficacy*) kemampuan menggunakan perangkat digital. Konsep tentang *self-efficacy* pertama kali dikemukakan oleh Bandura tahun 1977. *Self-efficacy* didefinisikan sebagai suatu kepercayaan bahwa seseorang memiliki kemampuan

untuk melakukan perilaku tertentu (Bandura, 1977 dalam Jogiyanto, 2008: 129). Berkaitan dengan teori TAM, kemampuan menggunakan perangkat digital merupakan salah satu faktor eksternal pada perluasan TAM.

Modifikasi teori TAM terbaru dilakukan oleh Pamuji (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Model Penerimaan Teknologi Termodifikasi pada Persepsi Jarak Sosial dan Persepsi Jarak Fisik*”. Model TAM ini menambahkan variabel persepsi jarak sosial dan jarak fisik yang mempengaruhi penerimaan teknologi sesuai dengan kondisi lingkungan yang terjadi akibat Covid-19. Hasil penelitian dari modifikasi model TAM ini terdapat pada gambar 2.3. di bawah ini:



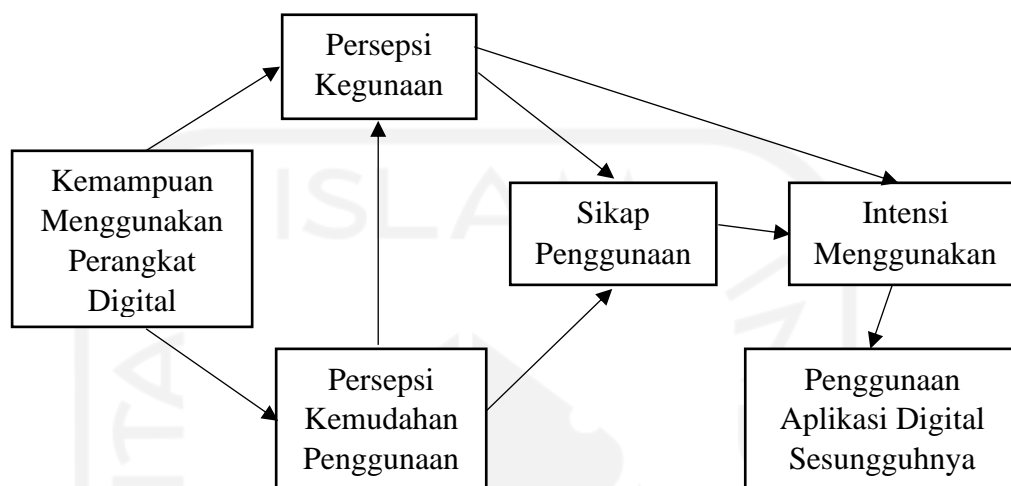
Gambar 2. 3 Model Penelitian TAM Termodifikasi 2020

Sumber: (Pamuji, 2020)

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini menganalisis penggunaan aplikasi platform zakat digital oleh muzaki BAZNAS di Yogyakarta untuk pembayaran zakat dengan menggunakan model *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan Davis, *et al* (1986) dan model TAM yang dikaji oleh Wang *et al* (2003) pada Gambar 6.3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah variabel independen yaitu Kemampuan Menggunakan Perangkat Digital (X1), Persepsi Kegunaan

(X2), Persepsi Kemudahan Penggunaan (X3), Sikap Penggunaan (X4), Intensi Menggunakan (X5), Penggunaan Aplikasi Digital Sebenarnya (Y).



Gambar 2. 4 Kerangka Berpikir Penelitian

Pada umumnya, penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya pengaruh positif antara pengalaman dalam menggunakan teknologi dan penggunaan teknologi (Levin and Gordon, 1989; Harrison and Rainer, 1992; Agarwal and Prasad, 1999). Konstruk *digital device self-efficacy* (kemampuan menggunakan perangkat digital) dalam penelitian ini telah diuji dalam literatur-literatur *information system* (misalnya Compeau dan Higgins, 1995; Compeau *et al.*, 1999; Hong *et al.*, 2001).

Hubungan antara *digital device self-efficacy* (kemampuan menggunakan perangkat digital) dan persepsi kemudahan penggunaan berdasarkan pada dasar argumen teoritis dari Davis (1989) dan Mathieson (1991). Terdapat pula landasan empiris mengenai hubungan kausal antara *digital device self-efficacy* (kemampuan menggunakan perangkat digital) dan persepsi kemudahan penggunaan (Venketsh dan Davish, 1996, Igarria dan Ivaria, 1995; Venketsh, 2000; Agarwal *et al.*, 2000). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini:

D. Hipotesis

H1: Kemampuan menggunakan perangkat digital berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan

H2: Kemampuan menggunakan perangkat digital berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan

H3: Persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan

H4: Persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap intensi menggunakan

H5: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan

H6: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan

H7: Sikap penggunaan berpengaruh signifikan terhadap intensi menggunakan

H8: Intensi menggunakan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi digital sesungguhnya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, menurut (Jaya, 2020) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari suatu kuantifikasi (pengukuran) untuk menghasilkan temuan-temuan baru. Menurut Creswell (2009) metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabelnya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Kusumastuti, Khoiron, & Achmadi, 2020).

Desain penelitian yang digunakan menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Jogiyanto, 2008). Penelitian ini menggunakan TAM yang menjelaskan penerimaan muzaki BAZNAS di Yogyakarta terhadap aplikasi platform zakat digital untuk pembayaran zakat. Teori TAM yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perluasan dari teori aslinya dengan menambahkan faktor eksternal yaitu kemampuan menggunakan perangkat digital.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Provinsi D.I. Yogyakarta.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah terkait dengan informasi-informasi mengenai penerapan *technology acceptance model* dan penggunaan platform digital zakat oleh muzaki BAZNAS.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini meliputi muzaki BAZNAS di Provinsi D.I. Yogyakarta yang menggunakan aplikasi platform zakat digital.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Nazir dalam (Anshori & Sri, 2009), populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari, tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah muzaki BAZNAS di Provinsi D.I. Yogyakarta yang menggunakan aplikasi platform zakat digital untuk membayar zakat yang jumlahnya tidak diketahui.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau sampel juga bisa disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Sampel digunakan jika populasi yang diteliti besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi, sampel yang akan digunakan dari populasi haruslah benar-benar dapat mewakili populasi yang diteliti (Siyoto & Sodik, 2015).

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *non probability sampling* dan penentuan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Siyoto & Sodik, 2015). Kriteria atau persyaratan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan muzaki BAZNAS di Provinsi D.I. Yogyakarta
2. Pernah melakukan pembayaran zakat melalui aplikasi platform zakat digital yang disediakan oleh BAZNAS (Website BAZNAS, aplikasi *Muzaki Corner*. Selanjutnya, *commercial* seperti Lazada, Shopee, Tokopedia, Blibli, Elevation dan JD.ID. Selain itu, *fintech* seperti OVO, Gopay, Linkaja, dan lainnya, serta QR Code).

Karena jumlah populasi dari muzaki BAZNAS di Provinsi D.I. Yogyakarta yang menggunakan aplikasi platform zakat digital tidak diketahui, maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendapat Wibisono (2003) dalam (Riduwan & Akdon, 2007) yaitu sebagai berikut:

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right)^2$$

Keterangan:

n = jumlah Sampel

$Z_{\alpha/2}$ = nilai tabel Z (nilai yang didapat dari tabel normal atas tingkat keyakinan dengan persentase kepercayaan 95)

σ = standar deviasi populasi (25% atau 0,25 sudah ketentuan

e = tingkat kesalahan penarikan sampel (dalam penelitian ini diambil 5%)

Maka perhitungannya sebagai berikut: $n = \left(\frac{(1,96).(0,25)}{0,05} \right)^2 = 96,04$

Hasil yang diperoleh dari perhitungan rumus Wibisono yaitu jumlah sampel yang diperlukan minimum sejumlah 96, namun karena penelitian ini menggunakan alat analisis PLS-SEM dimana jumlah sampel minimum pada penelitian ini berjumlah 120 sampel. Berdasarkan beberapa pertimbangan dan jumlah responden yang didapatkan penelitian ini menggunakan 150 responden.

E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yaitu menurut (Siyoto & Sodik, 2015) merupakan data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data penelitian ini diperoleh langsung dari responden berdasarkan jawaban kuesioner yang diberikan, dimana seluruh responden disini adalah muzaki BAZNAS di Provinsi D.I. Yogyakarta yang menggunakan aplikasi platform zakat digital. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa data statistik potensi dan penerimaan zakat yang didapatkan dari website BAZNAS.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data melalui jawaban dari serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada responden (Sugiyono, 2014). Peneliti membagikan kuesioner secara online di berbagai sosial media dan juga menggunakan perantara BAZNAS untuk membagikan kuesionernya ke muzaki.

G. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Menurut Singarimbun dan Effendi (2001: 121), Definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti

dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Nasir (1998: 152) memiliki pendapat bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Adapun definisi konseptual dan operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Menggunakan Perangkat Digital

Variabel kemampuan menggunakan perangkat digital didefinisikan sebagai anggapan bahwa seseorang itu mampu untuk menggunakan teknologi digital (Compeau and Higgins, 1995). Indikator dalam variabel ini meliputi:

- a) Perangkat digital akan digunakan apabila mempunyai prosedur pemakaian sebagai referensi.
- b) Perangkat digital akan digunakan jika sudah melihat orang lain menggunakan sebelumnya.
- c) Perangkat digital akan digunakan jika bisa meminta tolong seseorang apabila merasa kesulitan.
- d) Perangkat digital akan digunakan apabila bisa mengoperasikan perangkat digital.
- e) Perangkat digital akan digunakan walaupun belum pernah melihat orang lain menggunakannya.

b. Persepsi Kegunaan

(Davis F. D., 1989) mendefinisikan kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) sebagai “*the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance*” yaitu tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Orang menggunakan teknologi informasi

karena mempunyai keyakinan bahwa prestasi dan kinerja mereka akan meningkat. Konsep ini menggambarkan ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi pemakainya. Indikator variabel persepsi kegunaan meliputi:

- a) Aplikasi platform digital zakat mempercepat proses transaksi.
 - b) Aplikasi platform digital zakat memudahkan berhubungan dengan BAZNAS.
 - c) Pembayaran zakat menjadi lebih efektif dengan menggunakan aplikasi platform digital zakat.
 - d) Aplikasi platform digital zakat mempermudah mengetahui informasi seputar dana zakat BAZNAS.
 - e) Aplikasi platform digital zakat mempermudah pembayaran zakat.
- c. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease to use*) didefinisikan sebagai “*the degree to which a person believes that using a particular system would be free effort*” (Davis F. D., 1989), yaitu tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Kemudahan ini akan mengurangi tenaga, pikiran dan waktu yang digunakan untuk mempelajari dan menggunakan sistem informasi. Indikator variabel ini meliputi:

- a) Aplikasi platform digital zakat mudah dipelajari
- b) Aplikasi platform digital zakat mudah dimengerti dan jelas
- c) Aplikasi platform digital zakat mudah dan fleksibel
- d) Aplikasi platform digital zakat cepat dipahami
- e) Aplikasi platform digital zakat mudah digunakan
- f) Aplikasi platform digital zakat mudah digunakan secara keseluruhan

d. Sikap Penggunaan

Sikap penggunaan dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya (Davis,1989; Davis et al., 1989). Indikator variabel ini meliputi:

- a) Menggunakan aplikasi platform digital zakat adalah keputusan yang bijak
- b) Menggunakan aplikasi platform digital zakat adalah keputusan yang positif
- c) Menggunakan aplikasi platform digital zakat adalah keputusan yang bermanfaat
- d) Menggunakan aplikasi platform digital zakat adalah keputusan yang baik

e. Intensi Menggunakan

Intensi menggunakan adalah kecenderungan atau keinginan pelaku untuk menggunakan suatu teknologi. Tindakan penggunaan sebuah teknologi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tertentu, misalnya keinginan menambahkan suatu aplikasi lain untuk mendukung suatu teknologi atau mempunyai motivasi untuk membujuk orang lain untuk menggunakan suatu teknologi. Indikator variabel ini meliputi:

- a) Aplikasi platform digital zakat akan digunakan untuk melakukan pembayaran zakat
- b) Aplikasi platform digital zakat akan digunakan untuk mempermudah transaksi pembayaran zakat

- c) Aplikasi platform digital zakat akan digunakan untuk mengetahui dana zakat yang muzaki bayarkan
 - d) Aplikasi platform digital zakat sulit diterima sebagai salah satu cara pembayaran zakat
- f. Penggunaan Aplikasi Digital Sesungguhnya

Actual Usage atau penggunaan aplikasi merupakan jumlah penggunaan suatu teknologi dalam unit per waktu (Morris dan Dillon, 1997). Penggunaan teknologi juga dapat dilihat dari tujuan penggunaan yang bisa bersifat sederhana seperti untuk mengisi waktu luang. Variabel penggunaan teknologi yang berkaitan dengan konteks *digital platform* adalah intensitas penggunaan *digital platform* tersebut.

H. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dibagikan secara *online*.

Terdapat 6 instrumen yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel. Instrumen-instrumen tersebut untuk mengukur variabel kemampuan menggunakan perangkat digital, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap penggunaan, intensi menggunakan dan penggunaan aplikasi digital yang sesungguhnya. Indikator-indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian ini merupakan adopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Kisi-kisi instrumen tercantum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Instrumen Penelitian

No.	Konstruk	Indikator	No. Butir
1.	Kemampuan menggunakan perangkat digital (Eastin & LaRose, 2000)	a. Keyakinan pengguna dalam menggunakan perangkat digital untuk mengumpulkan data/ informasi b. Keyakinan bahwa pengguna memiliki kemampuan untuk menggunakan perangkat digital	1, 2
2.	Persepsi kegunaan (Davis F. , 1985)	a. Pembayaran zakat lebih cepat terselesaikan dengan platform digital zakat b. Produktivitas pembayaran zakat meningkat dengan platform digital zakat c. Efektivitas pembayaran zakat meningkat dengan platform digital zakat d. Pembayaran zakat lebih mudah terselesaikan e. Platform digital zakat berguna bagi pembayaran zakat	3, 4, 5, 6, 7
3.	Persepsi kemudahan penggunaan	a. Platform digital zakat mudah dipelajari	8, 9, 10, 11, 12, 13

	(Davis F. , 1985)	<ul style="list-style-type: none"> b. Platform digital zakat mudah untuk melakukan yang pengguna inginkan c. Interaksi jelas dan mudah dimengerti d. Fleksibilitas interaksi e. Mudah terampil menggunakan platform digital zakat f. Platform digital zakat mudah digunakan 	
4.	Sikap penggunaan (Rahmat, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> a. Platform digital zakat menyenangkan untuk digunakan b. Platform digital zakat baik untuk digunakan c. Platform digital zakat bijaksana untuk digunakan d. Platform digital zakat menjadi kebutuhan untuk digunakan 	14, 15, 16, 17
5.	Intensi menggunakan (Gardner & Amoroso, 2004)	<ul style="list-style-type: none"> a. Penggunaan platform digital zakat untuk melakukan transaksi pembayaran zakat b. Rencana pemanfaatan platform digital zakat di masa depan 	18, 19

6.	Penggunaan aplikasi digital sesungguhnya (Wibowo, 2008)	a. Penggunaan platform digital zakat sesungguhnya b. Frekuensi penggunaan c. Kepuasan pengguna	20, 21, 22
----	---	--	------------

Jawaban dari setiap pertanyaan diukur dengan skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang terkait gejala atau masalah yang ada di masyarakat atau yang dialaminya (Hidayat, 2021), dengan empat jawaban alternatif, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skor dari setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Skor Jawaban Kuesioner

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan menggunakan alat bantu *software PLS*. Penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) yaitu merupakan teknik

statistik multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda.

1. Outer Model/ Pengujian Model Pengukuran

a. Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghozali (2009) dalam (Yusuf & Daris, 2018) adalah uji untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2010), “menguji validitas konstruk dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Suatu skala pengukuran dapat dikatakan valid apabila mengukur dan menghasilkan pengukuran dengan benar. Uji validitas dalam *Partial Least Square* (PLS) terdiri dari validitas diskriminan dan validitas konvergen.

a) Validitas Diskriminan

Menurut (Ghozali & Latan, *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0*, 2015), “validitas diskriminan berhubungan dengan adanya prinsip pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi”. Uji diskriminan dinilai dari *cross loading* > 0.7 dalam suatu variabel (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

b) Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dalam PLS menggunakan indikator reflektif yang dinilai didasarkan pada *loading factor* (korelasi antara skor item/ skor komponen dengan skor konstruk). “Indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk tersebut adalah *rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen merupakan *outer loading* > 0.7 , *communality* > 0.5 dan *Average Variance Extracted* (AVE) > 0.5 ” (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih (Ovan & Saputra, 2020). Instrumen dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya (Arikunto S. , 2010). Reliabilitas menunjukkan konsistensi kuesioner terhadap jawaban responden dalam beberapa kali pengujian pada kondisi yang berbeda dengan menggunakan kuesioner yang sama.

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha*. Menurut (Arikunto S. , 2007), metode yang digunakan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Rumus digunakan untuk *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$\tilde{\alpha} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right]$$

$\tilde{\alpha}$ = Reliabilitas Instrument

k = Banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians Butir

σ_1^2 = Varians total

2. Inner Model/ Pengujian Model Struktural

a. Uji R-Square (R^2)

Tahap ini dilakukan dengan mengevaluasi nilai R^2 (*coefficient of determination*). Dalam meneliti struktural diawali dengan melihat

nilai R-Square untuk setiap nilai variabel endogen sebagai kekuatan prediksi pada model structural. Adapun standar pengukuran berkisar antara 0,67 dinyatakan kuat, kemudian 0,33 moderat dan dibawah 0,19 menunjukkan tingkat varian yang lemah.

b. Uji Hipotesis

Dengan memperhatikan nilai t-test menggunakan metode *bootstrapping* dengan tingkat signifikansi 5% untuk melakukan pengujian hipotesis- hipotesis penelitian. Bila nilai t-test lebih besar dari 1,96 maka hipotesis yang telah dibuat dapat diterima.

Menurut Ghozali (2005), uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara individu dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan. Dalam menentukan nilai t tabel, nilai signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0.05 (5%) dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n - k)$. Dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative

$H_0 ; b_1 = 0$, diartikan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y secara individu.

$H_a : b_1 \neq 0$ diartikan bahwa ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y secara individu.

2) Menentukan level of signifikansi $\alpha = 0.05$

$Df = (\alpha / 2; n - k - 1)$

3) Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $- t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$

H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ atau $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$

4) Kesimpulan dari pengujian

Dengan membandingkan hasil yang diperoleh, maka H_0 diterima atau ditolak.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Demografi

1. Aplikasi Platform Zakat Digital

Aplikasi platform zakat digital merupakan teknologi perangkat lunak/ *software* yang terhubung dengan internet dan digunakan untuk melakukan beberapa transaksi yang berhubungan dengan zakat dalam memenuhi kebutuhan muzaki. BAZNAS memiliki beberapa layanan aplikasi platform zakat digital agar kebutuhan muzaki terpenuhi dengan mudah, diantaranya adalah platform dari BAZNAS sendiri yaitu seperti website BAZNAS itu sendiri dan program aplikasi Muzaki Corner, kemudian *commercial platform* yaitu bekerjasama dengan *e-commerce* seperti Lazada, Shopee, Tokopedia, Blibli, Elevation dan JD. ID, selain itu Baznas juga bekerjasama dengan *fintech* seperti OVO, Gopay, Linkaja, dan lainnya.

BAZNAS telah mengadopsi strategi pemanfaatan platform media digital sebagai sarana untuk membayarkan zakat sejak tahun 2016. Pertama kali dilakukan pembayaran zakat secara digital, jumlah muzaki yang menggunakan layanannya hanya mencapai 1%. Kemudian seiring berjalannya waktu pengguna aplikasi platform zakat digital mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2019 mencapai 14% dan tahun 2020 mencapai 20%. Selain itu, dengan melihat keadaan sekarang yang mana merupakan era digitalisasi memberikan kemungkinan penggunaan aplikasi platform zakat digital akan terus meningkat.

2. Profil Responden

Deskripsi responden digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik-karakteristik responden yang telah ditentukan dalam penelitian yaitu meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan perbulan,

aplikasi platform digital zakat yang digunakan, dan lama penggunaan aplikasi digital zakat. Berdasarkan hasil jawaban responden atas kuesioner yang telah diberikan, deskripsi responden bertujuan untuk memberikan gambaran umum yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif responden pada penelitian ini:

Tabel 4. 1. Kriteria Responden berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	Jumlah	Frekuensi
Laki-laki	52	34.7%
Perempuan	98	65.3%
TOTAL	150	100%

Berdasarkan *tabel 4.1.* di atas terlihat bahwa dari 150 responden, yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan yaitu sebesar 65.3% atau berjumlah 98 orang sedangkan perempuan sebesar 34.7% atau berjumlah 52 orang.

Tabel 4. 2. Kriteria Responden berdasarkan Umur

USIA	Jumlah	Frekuensi
18- 23 Tahun	50	33.3%
24- 30 Tahun	48	32%
31- 40 Tahun	52	34.7%
41- 50 Tahun	-	-
51- 60 Tahun	-	-
>60 Tahun	-	-
TOTAL	150	100%

Berdasarkan *tabel 4.2.* di atas terlihat bahwa dari 150 responden yang mengataui berusia 18- 23 tahun sebanyak 50 orang atau 33,3%, kemudian 32% atau 48 orang yang berusia 24- 30 tahun, dan responden yang paling banyak berusia 31- 40 tahun yaitu 34,7% atau berjumlah 52 orang.

Tabel 4. 3. Kriteria Responden berdasarkan Asal

Asal Responden	Jumlah	Frekuensi
Kota Yogyakarta	37	24,7%
Kab. Sleman	66	44%
Kab. Gunung Kidul	21	14%
Kab. Kulon Progo	12	8%
Kab. Bantul	14	9,3%
TOTAL	150	100%

Berdasarkan tabel 4.3. dapat dilihat bahwa dari 150 responden, responden paling banyak berasal dari Kabupaten Sleman yaitu 66 orang, kemudian diikuti dengan responden yang berasal dari Kota Yogyakarta yang berjumlah 37 orang, setelah itu yang berasal dari Kabupaten Gunung Kidul ada 21 orang, dan 14 responden dari Kulon Progo, serta responden yang paling sedikit berasal dari Kulon Progo yaitu berjumlah 12 orang.

Tabel 4. 4. Kriteria Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Frekuensi
SMP	-	-
SMA	30	20%
S1	69	46%
S2	51	34%
S3	-	-
TOTAL	150	100%

Berdasarkan tabel 4.4. di atas terlihat bahwa dari 150 responden, yang pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 30 orang atau 20%, kemudian S1 sebanyak 69 orang atau 46%. Setelah itu pendidikan terakhir responden terbanyak adalah S2 yaitu berjumlah 51 orang atau 34%.

Tabel 4. 5. Kriteria Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Frekuensi
Wirausahawan	10	6.7%
Aparatur Sipil Negara (ASN)	57	38%
Pegawai Swasta	15	10%
Pegawai BUMN	29	19.3%
Wiraswasta	2	1.3%
Petani	-	-
Pedagang	1	0.7%
Lainnya	36	24%
TOTAL	150	100%

Berdasarkan *tabel 4.5.* di atas terlihat bahwa dari 150 responden, pekerjaan responden terbanyak adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yaitu berjumlah 57 orang atau 38%, diikuti oleh pegawai BUMN yang berjumlah 29 atau 19.3%, setelah itu terdapat pegawai swasta 15 orang atau 10%, selanjutnya wirausahawan 10 orang atau 6.7% dan wiraswasta 2 orang atau 1.3% serta dengan pekerjaan paling sedikit adalah pedagang dengan 1 orang atau 0.7%. Selain itu, responden dengan pekerjaan lain-lainnya berjumlah 36 orang atau 24%.

Tabel 4. 6. Kriteria Responden berdasarkan Pendapatan per Bulan

Pendapatan per Bulan	Jumlah	Frekuensi
<Rp. 1 Juta	18	12%
Rp. 1 Juta- Rp. 3 Juta	30	20%
Rp. 3 Juta- Rp. 6 Juta	6	4%
Rp. 6 Juta- Rp. 10 Juta	61	40.7%
>Rp. 10 Juta	35	23.3%
TOTAL	150	100%

Berdasarkan *tabel 4.6.* di atas terlihat bahwa dari 150 responden, pendapatan terbanyak terdapat pada kisaran Rp 6 Juta- Rp. 10 Juta per bulan

yaitu berjumlah 61 orang atau 40.7%, kemudian yang memiliki kisaran pendapatan di atas Rp 10 Juta berjumlah 35 orang atau 23.3%, selanjutnya responden dengan kisaran pendapatan Rp 1 Juta- Rp 3 Juta terdapat 30 orang atau 20%, selain itu responden dengan pendapatan per bulannya di bawah Rp 1 Juta berjumlah 18 orang atau 12% dan terdapat 6 responden atau 4% yang memiliki kisaran pendapatan antara Rp 3 Juta- Rp 6 Juta.

Tabel 4. 7. Berbagai Macam Aplikasi Platform Zakat Digital yang Digunakan

Aplikasi Platform Zakat Digital yang Digunakan	Jumlah
Payroll System, Internet Banking	32
LinkAja	31
Payroll System	20
Internet Banking	14
DANA	9
Gopay	8
Shopee	4
BSI Mobile	4
OVO	3
Via ATM	3
OVO, Payroll System	3
Payroll System, Gopay	2
M-Banking	2
Kitabisa	2
LinkAja Syariah	1
Tokopedia	1
Aplikasi Zakat BAZNAS	1
OVO, Internet Banking	1
BSI Mobile, DANA	1
Payroll System, DANA	1
DANA, Tokopedia	1
Payroll System, LinkAja	1
LinkAja, Tokopedia	1
Aplikasi tidak disebutkan	4
JUMLAH	150

Berdasarkan *tabel 4.7.* di atas terlihat bahwa dari 150 responden, 32 orang menggunakan internet banking dan *payroll system*, kemudian terdapat 31 orang menggunakan LinkAja, selanjutnya jumlah orang yang membayar zakat melalui *payroll system* saja adalah 20 orang, selain itu yang menggunakan *internet banking* saja ada 14 orang, DANA 9 orang, Gopay 8 orang, Shopee dan BSI *Mobile* masing-masing 4 orang, OVO, via ATM, dan OVO bersama *payroll system* masing-masing 3 orang yang menggunakannya, setelah itu yang menggunakan *payroll system* bersama Gopay, *M-Banking*, KitaBisa masing-masing berjumlah 2 orang, dan aplikasi zakat digital yang paling sedikit digunakan adalah LinkAja Syariah, Tokopedia dan aplikasi zakat BAZNAS masing-masing digunakan oleh 1 orang.

Tabel 4. 8. Lama Menggunakan Platform Aplikasi Zakat Digital

Lama menggunakan platform aplikasi zakat digital	Jumlah	Frekuensi
<1 tahun	55	36.7%
1-2 tahun	40	26.7%
2-3 tahun	18	12%
>3 tahun	37	24.7%
TOTAL	150	100%

Berdasarkan *tabel 4.8.* di atas terlihat bahwa dari 150 responden yang menggunakan platform aplikasi zakat digital kurang dari 1 tahun berjumlah 55 orang, kemudian yang menggunakan dalam kurun waktu 1-2 tahun berjumlah 40 orang, selanjutnya dalam kurun waktu 2-3 tahun berjumlah 18 orang, dan yang menggunakan platform aplikasi zakat digital lebih dari 3 tahun berjumlah 37 orang.

Tabel 4. 9. Waktu Pembayaran Zakat Online

Pembayaran Zakat Online Dilakukan	Jumlah	Frekuensi
Perbulan	86	57.3%
Per 3 bulan	8	5.3%
Per 6 bulan	11	7.3%
Pertahun	41	27.3%
Lainnya	4	2.7%
TOTAL	150	100%

Berdasarkan tabel 4.9. di atas terlihat bahwa dari 150 responden yang melakukan pembayaran zakat *online* perbulan berjumlah 86 orang atau 57.3%, kemudian yang melakukan pembayaran per 3 bulan berjumlah 8 orang atau 5.3%, selanjutnya yang melakukan per 6 bulan berjumlah 11 orang atau 7.3% dan yang melakukan pembayaran pertahun berjumlah 41 orang atau 27.3% serta yang lainnya ada 4 orang atau 2.7%.

Tabel 4. 10. Jenis Zakat yang Dibayarkan secara Online

Jenis Zakat yang Dibayarkan secara Online	Jumlah	Frekuensi
Zakat fitrah	57	38%
Zakat mal/ harta	107	71.3%
Zakat profesi	102	68%
Zakat perdagangan	3	2%
Zakat pertanian	1	0.7%
Zakat peternakan	-	-
Zakat barang temuan/ hadiah	2	1.3%

Berdasarkan tabel 4.10. di atas dapat dilihat dari 150 responden, zakat yang paling banyak dibayarkan secara *online* adalah zakat mal/ harta yaitu mencapai 71.3% dari jumlah keseluruhan responden atau 107 orang, setelah itu ada zakat profesi juga yang banyak dibayarkan secara *online* oleh

responden yaitu sebesar 68% atau sejumlah 102 orang, dan yang terbanyak ketiga adalah zakat fitrah yang mencapai 38% atau 57 orang. Selain itu, zakat-zakat lainnya dibayarkan secara *online* dengan frekuensi kecil atau jarang yang melakukannya antara lain adalah zakat perdagangan dengan 2% atau 3 orang, kemudian zakat pertanian 0.7% atau hanya dibayarkan oleh 1 orang, dan zakat barang temuan atau hadiah 1.3% atau berjumlah 2 orang yang membayarkannya secara *online*.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Tema dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis *Technology Acceptance Model* atau penerimaan teknologi dalam penggunaan layanan aplikasi platform zakat digital untuk pembayaran zakat oleh muzaki BAZNAS di Provinsi D.I. Yogyakarta. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi platform digital menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan beberapa variabel diantaranya *Computer Self Efficacy*, *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude toward Using Technology*, *Intention to use*, dan *Actual Technology Use*. Penelitian ini memperoleh data dengan cara penyebaran angket kuisisioner dalam bentuk Google form kepada muzaki BAZNAS di Provinsi D.I. Yogyakarta pengguna layanan aplikasi platform digital untuk pembayaran zakat. Kuisisioner disebar melalui berbagai platform sosial media. Berikut ini merupakan pemaparan mengenai profil dari pengguna layanan aplikasi platform digital untuk pembayaran zakat oleh muzaki BAZNAS di Provinsi D.I. Yogyakarta yang bertindak sebagai responden dalam penelitian ini.

Data Penelitian ini diperoleh melalui 24 pertanyaan mengenai variabel *Computer Self Efficacy* (X1), *Perceived Usefulness* (X2), *Perceived Ease of Use* (X3), *Attitude toward Using Technology* (X4), *Intention to use* (X5), dan *Actual Technology Use* (Y1) sebagai variabel dependen.

Kuesioner ini dibagikan kepada responden yang memenuhi kriteria sampel. Dari hasil pengumpulan kuesioner ini memperoleh data sebanyak 150 responden.

2. Analisis Model

Penelitian ini melakukan analisis model menggunakan dua evaluasi model penilaian yaitu menilai outer model atau *measurement model* dan inner model atau *structural model*. Outer model atau measurement model menggunakan uji convergent validity, *average variance extracted*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Inner model atau *structural model* menggunakan uji R-Squared (R²) dan uji estimasi koefisien jalur.

a. Outer Model

Outer model atau juga biasa disebut dengan pengujian model pengukuran (*assessment of the measurement model*) dimana pada prinsipnya yaitu untuk menguji indikator terhadap terhadap variabel laten atau dengan kata lain untuk menguji seberapa jauh indikator (item) dapat menjelaskan variabel latennya. Indikator yang digunakan yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *reliability*.

1) Uji Validitas Konvergen

Tabel 4. 11. Hasil Outer Loading dan Nilai AVE

Variabel	Item	Outer Loading	AVE	Keterangan
<i>Computer Self Efficacy (X1)</i>	X1.1	0.910	0.857	VALID
	X1.2	0.919		
	X1.3	0.949		
<i>Perceived Usefulness (X2)</i>	X2.1	0.910	0.828	VALID
	X2.2	0.878		
	X2.3	0.905		
	X2.4	0.908		
	X2.5	0.916		
	X2.6	0.940		

<i>Perceived Ease of Use (X3)</i>	X3.1	0.915	0.832	VALID
	X3.2	0.915		
	X3.3	0.910		
	X3.4	0.894		
	X3.5	0.897		
	X3.6	0.940		
<i>Attitude toward Using Technology (X4)</i>	X4.1	0.961	0.923	VALID
	X4.2	0.960		
<i>Intention to Use (X5)</i>	X5.1	0.906	0.848	VALID
	X5.2	0.912		
	X5.3	0.945		
<i>Actual Technology Use (Y)</i>	Y.1	0.932	0.863	VALID
	Y.2	0.908		
	Y.3	0.939		
	Y.4	0.936		

Berdasarkan *tabel 4.11*, di atas dapat dilihat bahwa seluruh *item* kuesioner penelitian ini memiliki nilai *Outer Loading* di atas 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini dapat memenuhi persyaratan validitas konvergen (*convergent validity*) yang berarti bahwa pernyataan pada variabel laten dalam penelitian ini dapat dipahami oleh responden seperti tujuan yang dimaksud oleh peneliti. Kemudian, melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dalam penelitian ini semuanya memiliki nilai di atas 0,5 yang mana merupakan standar AVE, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua *item* kuesioner penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen.

2) Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas deskriminan digunakan untuk mengukur dan membuktikan bahwa pernyataan-pernyataan yang terdapat pada setiap variabel laten tidak dikacaukan oleh responden yang menjawab kuisisioner berdasarkan pernyataan-pernyataan pada

variabel laten lainnya, khususnya dalam hal makna pernyataan. Kriteria yang digunakan untuk mengukur validitas deskriminan ini adalah nilai *cross loading*. Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap variabel dengan indikatornya dan indikator dari konstruk blok lainnya, menurut Indrawati (2018) mengatakan bahwa suatu indikator dapat dikatakan valid apabila indikator suatu konstruk memiliki nilai korelasi terhadap konstraknya lebih besar dari nilai korelasi konstruk lain.

Tabel 4. 12. Cross Loading

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1.1	0.910	0.830	0.813	0.818	0.784	0.818
X1.2	0.919	0.888	0.865	0.852	0.833	0.859
X1.3	0.949	0.888	0.870	0.840	0.840	0.853
X2.1	0.868	0.910	0.864	0.875	0.843	0.862
X2.2	0.813	0.878	0.829	0.777	0.757	0.798
X2.3	0.847	0.905	0.882	0.860	0.869	0.878
X2.4	0.843	0.908	0.864	0.861	0.859	0.842
X2.5	0.871	0.916	0.853	0.845	0.821	0.865
X2.6	0.881	0.940	0.885	0.877	0.838	0.871
X3.1	0.844	0.860	0.915	0.857	0.871	0.880
X3.2	0.837	0.877	0.915	0.854	0.869	0.872
X3.3	0.859	0.857	0.910	0.846	0.850	0.868
X3.4	0.819	0.857	0.894	0.848	0.843	0.859
X3.5	0.809	0.856	0.897	0.805	0.805	0.837
X3.6	0.850	0.884	0.940	0.864	0.862	0.885
X4.1	0.880	0.902	0.887	0.961	0.880	0.890
X4.2	0.856	0.892	0.894	0.960	0.879	0.891

X5.1	0.838	0.855	0.871	0.852	0.906	0.862
X5.2	0.791	0.831	0.843	0.830	0.912	0.846
Y5.3	0.815	0.840	0.862	0.847	0.945	0.830
Y.1	0.856	0.890	0.888	0.857	0.863	0.932
Y.2	0.875	0.893	0.893	0.857	0.860	0.908
Y.3	0.816	0.855	0.869	0.873	0.840	0.939
Y.4	0.836	0.844	0.880	0.858	0.849	0.936

Berdasarkan *tabel 4.12.* di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara setiap variabel dengan item-itemnya lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi konstruk lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil ini menunjukkan kuesioner penelitian ini telah memenuhi *discriminant validity*.

3) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau disebut juga *internal consistansy realibility* memiliki tujuan untuk mengukur seberapa besar variabel indikator meningkat pada saat variabel laten meningkat. Uji realibilitas pada suatu penelitian diperlukan untuk mengetahui item atau intrumen penelitian apakah item atau instrument penelitian tersebut relative konsisten jika digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama. Uji realibilitas digunakan untuk mengukur *consistency internal* yaitu *cronbach's alpha* dan *composite realibility*. *Cronbach's alpha* untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas pada suatu konstruk, sedangkan *composite reliability* untuk mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu konstruk. Menurut Indrawati (2018) nilai *cronbach's alpha* dan *composite realibility* yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur yakni bernilai 0,7 untuk penelitian explanatory dan diatas 0,8 untuk penelitian yang lebih mukhtahir.

Tabel 4. 13. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
X1	0.917	0.947
X2	0.958	0.966
X3	0.959	0.967
X4	0.916	0.960
X5	0.910	0.944
Y	0.947	0.962

Berdasarkan tabel 4.13. nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas menunjukkan bahwa nilai dari *cronbach's alpha* pada setiap variabel seluruhnya diatas 0,8 dimana standar nilai dari *cronbach's alpha* yaitu 0,7. Hal ini berarti bahwa nilai *cronbach's alpha* termasuk dalam kategori sangat reliabel, karena menurut indrawati (2018) bahwa apabila nilai *cronbach's alpha* antara 0,81- 1,00 akan dikatakan sangat reliabel.

Kemudian pengujian *composite reliability* yang mana digunakan untuk menunjukkan *internal consistency* dari suatu indikator dalam variabel laten. Biasanya nilai dari *composite reliability* akan lebih besar dari *cronbach's alpha*. Dimana standar nilai *composite reliability* akan dianggap reliabel apabila diatas 0,7. Hasil *composite reliability* pada penelitian ini telah memenuhi standar reliabel dan nilai *composite reliability* dari setiap variabel lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cronbach's alpha* pada setiap variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa kuisioner dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria realibilitas.

b. Inner Model

1) Uji R-Square

R-square atau R^2 berfungsi untuk menunjukkan pengaruh kuat atau lemahnya yang ditimbulkan dari variabel dependen, dan juga dapat menunjukkan kuat lemahnya model penelitian. Menurut Ghozali (2018) standar dari nilai R^2 sebesar $0,67 >$ termasuk dalam kategori kuat, R^2 sebesar $0,33$ termasuk dalam kategori moderat, R^2 sebesar $0,19$ termasuk kedalam kategori lemah.

Tabel 4. 14. R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
X2	0.930	0.929
X3	0.842	0.841
X4	0.890	0.888
X5	0.866	0.864
Y	0.845	0.844

Berdasarkan tabel 4.14. di atas dapat kita lihat bahwa Nilai R^2 yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan angka di atas $0,67$ yang dimana artinya variabel dependen pada penelitian ini termasuk dalam kategori kuat.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai $T\text{-statistics} \geq T\text{-tabel}$ (1,96) atau nilai $p\text{-value} < \text{significant alpha } 5\%$ atau $0,05$, maka dinyatakan adanya pengaruh signifikan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil pengujian signifikansi dan model dapat diketahui melalui gambar dan tabel berikut:

1) Uji Hipotesis atau Uji T

Tabel 4. 15. Hasil Uji T

Hubungan Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> X2	0.430	0.426	0.066	6,548	0.000
X1 -> X3	0.918	0.917	0.022	42,210	0.000
X2 -> X4	0.542	0.539	0.090	5,992	0.000
X2 -> X5	0.465	0.474	0.105	4,436	0.000
X3 -> X2	0.554	0.558	0.065	8,575	0.000
X3 -> X4	0.414	0.416	0.091	4,554	0.000
X4 -> X5	0.481	0.473	0.101	4,762	0.000
X5 -> Y	0.919	0.919	0.023	40,819	0.000

Berdasarkan tabel 4.14. di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) **Kemampuan menggunakan perangkat digital (X1) terhadap Persepsi kegunaan (X2)**

Pada hasil pengujian menggunakan Smart PLS yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t-statistik $6,548 > 1.96$ dengan nilai P-Value sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa variabel kemampuan menggunakan perangkat digital memiliki pengaruh terhadap persepsi kegunaan. Dengan demikian, **hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini diterima.**

b) **Kemampuan menggunakan perangkat digital (X1) terhadap Persepsi kemudahan penggunaan (X3)**

Pada hasil pengujian menggunakan Smart PLS yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t-statistik $42,210 > 1.96$ dengan nilai P-Value sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa variabel kemampuan menggunakan perangkat digital memiliki pengaruh terhadap persepsi kemudahan

penggunaan. Dengan demikian, **hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini diterima.**

c) Persepsi kegunaan (X2) terhadap Sikap penggunaan (X4)

Pada hasil pengujian menggunakan Smart PLS yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t-statistik $5,992 > 1.96$ dengan nilai P-Value sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa variabel persepsi kegunaan memiliki pengaruh terhadap sikap penggunaan. Dengan demikian, **hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini diterima.**

d) Persepsi kegunaan (X2) terhadap Intensi menggunakan (X5)

Pada hasil pengujian menggunakan Smart PLS yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t-statistik $4,436 > 1.96$ dengan nilai P-Value sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa variabel persepsi kegunaan memiliki pengaruh terhadap intensi menggunakan. Dengan demikian, **hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini diterima.**

e) Persepsi kemudahan penggunaan (X3) terhadap Persepsi kegunaan

Pada hasil pengujian menggunakan Smart PLS yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t-statistik $8,575 > 1.96$ dengan nilai P-Value sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap persepsi kegunaan. Dengan demikian, **hipotesis 5 (H5) dalam penelitian ini diterima.**

f) Persepsi kemudahan penggunaan (X3) terhadap Sikap penggunaan (X4)

Pada hasil pengujian menggunakan Smart PLS yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t-statistik

4,554 > 1.96 dengan nilai P-Value sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap sikap penggunaan. Dengan demikian, **hipotesis 6 (H6) dalam penelitian ini diterima.**

g) Sikap penggunaan (X4) terhadap Intensi menggunakan (X5)

Pada hasil pengujian menggunakan Smart PLS yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t-statistik $4,762 > 1.96$ dengan nilai P-Value sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa variabel sikap penggunaan memiliki pengaruh terhadap intensi menggunakan. Dengan demikian, **hipotesis 7 (H7) dalam penelitian ini diterima.**

h) Intensi menggunakan (X5) terhadap Penggunaan aplikasi digital sesungguhnya (Y)

Pada hasil pengujian menggunakan Smart PLS yang tertera pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t-statistik $40,819 > 1.96$ dengan nilai P-Value sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa variabel intensi menggunakan memiliki pengaruh terhadap penggunaan aplikasi digital yang sesungguhnya. Dengan demikian, **hipotesis 8 (H8) dalam penelitian ini diterima.**

C. Pembahasan

Penelitian ini menganalisis persepsi muzaki BAZNAS di Provinsi D.I. Yogyakarta mengenai penerimaan aplikasi platform zakat digital dalam penggunaannya untuk membayar zakat secara *online*. Penelitian ini mengadaptasi teori penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) dalam penelitiannya yang berjudul *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology*, dan model TAM yang dikaji oleh Wang *et al* (2003) dengan menambahkan kemampuan menggunakan perangkat digital (*digital*

device self-efficacy) sebagai variabel eksternal, yang mana konsep tentang *self-efficacy* pertama kali dikemukakan oleh Bandura tahun 1977.

1. Kemampuan Menggunakan Perangkat Digital terhadap Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan

Keyakinan mampu menggunakan perangkat digital memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terbukti bahwa kemampuan menggunakan komputer mempengaruhi keyakinan para muzaki BAZNAS di Provinsi D.I. Yogyakarta dalam menggunakan aplikasi platform zakat digital yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan transaksi pembayaran zakat serta meningkatkan produktivitas sebagai muzaki (persepsi kegunaan) dan juga mempengaruhi keyakinan para muzaki tersebut bahwa dengan menggunakan aplikasi platform zakat digital akan memudahkan mereka untuk melakukan transaksi pembayarannya karena pengoperasian yang tidak sulit untuk dilakukan (persepsi kemudahan penggunaan).

Demikian pula dengan para muzaki BAZNAS di Provinsi D.I. Yogyakarta, jika mereka mampu menggunakan komputer atau perangkat digital dalam mengadopsi aplikasi platform zakat digital untuk kegiatan transaksi pembayarannya, maka mereka akan mendapatkan manfaat serta kemudahan aplikasi platform zakat digital pada kebutuhan transaksinya. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Venkatesh dan Davis (1996), Ariff *et al.*, (2012), Handayani dan Harsono (2016), Binyamin *et al.*, (2018) yang mana telah melakukan pengujian terhadap hubungan kausal antara variabel kemampuan menggunakan perangkat digital dengan persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan.

2. Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Kegunaan dan Sikap Penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan memberikan pengaruh positif terhadap persepsi kegunaan dan sikap penggunaan. Hal ini menunjukkan

bahwa dalam penelitian ini terbukti dengan adanya kemudahan penggunaan (persepsi kemudahan penggunaan) yang ditawarkan aplikasi platform zakat digital memberikan hasil yang bermanfaat (persepsi kegunaan) untuk meningkatkan kinerja muzaki dalam melakukan transaksi pembayaran zakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andarwati dan Jatmika (2017) yang membahas tentang Analisis Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Penerimaan Teknologi di Sektor UKM dengan Pendekatan Model TAM.

Selanjutnya, persepsi kemudahan penggunaan juga memberikan pengaruh positif terhadap sikap penggunaan yaitu sikap penerimaan atau penolakan seseorang terhadap teknologi. Hal ini mengindikasikan bahwa penerimaan terhadap aplikasi platform zakat digital oleh para muzaki BAZNAS di Provinsi D.I. Yogyakarta, dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan teknologinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2020) tentang pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap intensi menggunakan dengan sikap penggunaan sebagai variabel intervening.

3. Persepsi Kegunaan terhadap Sikap Penggunaan dan Intensi Menggunakan

Persepsi kegunaan memberikan pengaruh yang positif terhadap sikap penggunaan, hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terbukti dengan adanya persepsi kemanfaatan yang ditawarkan oleh aplikasi platform zakat digital seperti mempercepat proses transaksi dan dapat menjangkau semua muzaki dimanapun mereka berada mendorong para muzaki untuk mau menerima dan mengadopsi aplikasi platform zakat digital dalam aktivitas transaksi pembayaran zakatnya. Hasil penelitian ini juga memberikan arti bahwa persepsi kemanfaatan yang ditawarkan suatu teknologi akan mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk tetap menggunakan teknologi. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Perangin-angin, *et al.*, (2016) yang membahas tentang

pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan *e-faktur*.

Kemudian persepsi kegunaan juga memberikan pengaruh yang positif terhadap intensi menggunakan. Hal ini menunjukkan bahwa para muzaki yang merasakan manfaat dari aplikasi platform zakat digital maka akan menginginkan untuk mengadopsi aplikasi platform zakat digital dalam memenuhi kebutuhannya yaitu dalam melakukan transaksi pembayaran zakat serta dapat juga digunakan untuk melakukan transaksi lainnya sesuai dengan layanan yang ditawarkan oleh aplikasi platform zakat digitalnya seperti sedekah, dll. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Narsa (2019) yang membahas tentang intensi menggunakan *e-learning*: aplikasi *Technology Acceptance Model* (TAM), kemudian juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bangkara dan Mimba (2016) yang membahas tentang pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan pada minat penggunaan internet *banking* dengan sikap penggunaan sebagai variabel intervening.

4. Sikap Penggunaan terhadap Intensi Menggunakan

Sikap penggunaan memberikan pengaruh positif terhadap intensi menggunakan, hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terbukti sikap penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi akan mempengaruhi keinginannya untuk menerapkan atau menggunakan teknologi tersebut. Jika seseorang menerima suatu teknologi, maka ia akan menerapkan teknologi tersebut dalam kehidupannya. Para muzaki yang menerima untuk mengadopsi aplikasi platform zakat digital maka akan menginginkan untuk menggunakan aplikasi platform zakat digital tersebut untuk aktivitas pembayaran zakatnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan Bangkara dan Mimba (2016) yang membahas tentang pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan pada minat penggunaan internet *banking* dengan sikap penggunaan sebagai variabel intervening, serta mendukung

juga penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawati (2017) yang membahas tentang analisis pengaruh *perceived compatibility*, *individual mobility* dan *driver's factor* dari sikap penggunaan serta implikasinya pada intensi menggunakan: telaah pada calon pengguna aplikasi *onesmile* di BSD City.

5. Intensi Menggunakan terhadap Penggunaan Aplikasi Digital yang Sesungguhnya

Intensi menggunakan memberikan pengaruh yang positif terhadap penggunaan aplikasi digital yang sesungguhnya, hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terbukti jika seseorang mulai menginginkan untuk mengadopsi suatu teknologi, maka ia akan secara intensif menggunakannya untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini, para muzaki yang mulai menginginkan untuk mengadopsi aplikasi platform zakat digital, maka ia akan menggunakan aplikasi platform zakat digital tersebut secara intensif untuk kegiatan transaksi zakatnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu, *et al.*, (2017) yang membahas tentang analisis penerimaan *e-learning* menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM), selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Narsa (2019) yang membahas tentang penggunaan *e-learning* sesungguhnya dengan *Technology Acceptance Model* (TAM).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis *technology acceptance model* dalam penggunaan aplikasi platform zakat digital oleh muzaki BAZNAS di Provinsi D.I. Yogyakarta untuk pembayaran zakat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menggunakan perangkat digital berpengaruh positif terhadap Persepsi kegunaan dan Persepsi kemudahan penggunaan dalam menggunakan aplikasi platform zakat digital untuk pembayaran zakat oleh muzaki BAZNAS di Provinsi D.I. Yogyakarta.
2. Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap Persepsi kegunaan dan Sikap penggunaan dalam menggunakan aplikasi platform zakat digital untuk pembayaran zakat oleh muzaki BAZNAS di Provinsi D.I. Yogyakarta.
3. Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap Sikap penggunaan dan Intensi menggunakan aplikasi platform zakat digital untuk pembayaran zakat oleh muzaki BAZNAS di Provinsi D.I. Yogyakarta.
4. Sikap penggunaan berpengaruh positif terhadap Intensi menggunakan aplikasi platform zakat digital untuk pembayaran zakat oleh muzaki BAZNAS di Provinsi D.I. Yogyakarta.
5. Intensi menggunakan berpengaruh positif terhadap Penggunaan aplikasi digital yang sesungguhnya untuk pembayaran zakat oleh muzaki BAZNAS di Provinsi D.I. Yogyakarta.

B. Saran

Saran dari hasil penelitian ini ditujukan kepada BAZNAS di Provinsi D.I. Yogyakarta selaku pihak yang mengadopsi layanan aplikasi platform zakat digital untuk pembayaran zakat muzaki dan juga kepada peneliti yang berminat melanjutkan penelitian dengan topik yang sama.

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang bisa diberikan untuk BAZNAS di Provinsi D.I. Yogyakarta adalah tetap melanjutkan menyediakan layanan pembayaran zakat *online* bahkan dapat meningkatkan lagi kualitas layanan ataupun *marketing* agar semakin banyak muzaki yang menggunakan aplikasi platform zakat digital dan merasakan manfaatnya.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan secara lebih komprehensif dengan topik penelitian yang sama, menambahkan landasan teori yang lebih kuat, memperluas jumlah responden penelitian, serta dapat menambahkan beberapa variabel yang belum diteliti. Sehingga dari hasil penelitian tersebut, dapat memecahkan masalah yang belum terpecahkan dan menambah wawasan keilmuan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto, H. (2015). *Partial Least Square*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Anshori, M., & Sri, I. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- APJII. (2021). *Gudang Data APJII*. Retrieved from Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia Web Site: <https://apjii.or.id/survei>
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian (Rev. ed.)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, W., & Prijanto, B. (2021). Faktor yang Memengaruhi Minat Muzaki dalam Membayar Zakat Melalui Kitabisa.com: Pendekatan Technology Acceptance Model dan Theory of Planned Behavior. *AL-MUZARA'AH*, 21-44.
- Barkah, Q., Azwari, P. C., Saprida, & Umari, Z. F. (2020). *Fikih Zakat, Sedekah dan Wakaf*. Jakarta: Prenamedia Group (Divisi Kencana).
- Basyaib, F. (2007). *Teori Pembuatan Keputusan*. Jakarta: Grasindo.
- BAZNAS. (2019). *Tentang Kami: BAZNAS*. Retrieved from BAZNAS Web site: <https://baznas.go.id/profil>
- BAZNAS. (2020, April 28). *Kabar Badan Amil Zakat Nasional*. Retrieved from BAZNAS: https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_Ajak_Masyarakat_Zakat_Digital/531
- Chin, W. W., & Todd, P. A. (1995). On The Use, Usefulness and Ease of Use of Structural Equation Modelling in MIS Research: A Note of Caution . *MIS Quarterly* , 237-246.
- Ciraci, F. (2013). Mitologie 2.0: Digital Platforms & Umbrella Terms. *Journal of Communication*, 109-126.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *INFOKAM*, 116-123.
- Davis, F. (1985). A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New-End User Information Systems: Theory and Results. *Massachusetts Institute of Technology*.

- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 319-340.
- Diana. (2018). *Metode dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Djarwanto, P., & Subagyo, P. (1993). *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE.
- Eastin, M. S., & LaRose, R. (2000). Internet Self-Efficacy and the Psychology of the Digital Divide. *Journal of Computer-Mediated Communication*.
- Febry, T., & Teofilus. (2020). *SPSS: Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Gardner, C., & Amoroso, D. L. (2004). Development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumers. *Proceedings, Hawaii International Conference on System Sciences*, 1-10.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hapsari, Y. R., Darwanto, & Gunanto, E. Y. (2021). The Role of Technology Acceptance Model Theory and the Relationship with Hifz Mal in the Phenomenes of Using E-Money in the Milenial Era. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 270-289.
- Haryanto, A. T. (2021, February 23). *Cyber Life*. Retrieved from detikinet: <https://inet.detik.com/cyberlife/d-5407210/pengguna-internet-indonesia-tembus-2026-juta>
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas-Reliabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Ichwan, A., & Ghofur, R. A. (2020). Pengaruh Technology Acceptance Model terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat melalui Fintech Gopay. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 129-135.
- Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Jogiyanto. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Karmanto, G. D., W. Mahri, A., & Nurasyiah, A. (2021). Society's Intention in Distribution of Zakat, Infaq and Shadaqah (ZIS) through the Use of Crowdfunding Platform. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 30-44.
- Kock, J. (2014). *The Technology Acceptance Model (TAM) An Overview*. Germany: GRIN Verlag.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ovan, & Saputra, A. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Pamuji, A. (2020). Pengembangan Model Penerimaan Teknologi Termodifikasi pada Persepsi Jarak Sosial dan Persepsi Jarak Fisik. *Jurnal Sistem Cerdas*, 165-175.
- Purwanto, Sulthon, M., & Wafirah, M. (2021). Behavior Intention to Use Online Zakat: Application of Technology Acceptance Model with Development. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 44-60.
- Purwoto, A. (2007). *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Jakarta: Grasindo.
- Puskas BAZNAS. (2021). *Outlook ZAKAT Indonesia 2021*. Jakarta: PUSKAS BAZNAS.
- Rafikasari, E. F., Handayani, F., Supriyadi, A., & Rasmuin. (2019). Technology Acceptance Model on SIMBA Adoption in SIM-ZAWA Subject. *Proceeding of International Conference on Islamic Education*, 280-284.
- Rahmat, T. (2019). The Influence of Perceived Ease of Use and Usefulness of the Academic Registration System on the Attitude of Using Online Study Plan Card (KRS). *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 260-277.
- Reuver, M., Sorensen, C., & Basole, R. (2018). The Digital Platform: A Research Agenda. *Journal of Information Technology*, 124-135.
- Riduwan, & Akdon. (2007). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika untuk Penelitian (Administrasi Pendidikan-Bisnis-Pemerintahan-Sosial-Kebijakan-Ekonomi-Hukum-Manajemen-Kesehatan)*. Alfabeta.
- Rizaty, M. A. (2021, Januari 27). *datapublish*. Retrieved from databoks web site: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/27/nilai-transaksi-uang-elektronik-indonesia-terus-tumbuh>

- Santosa, P. B., & Hamdani, M. (2007). *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Penerbit Erlangga.
- Sari, E. K. (2006). *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2013). *SPSS VS LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2013). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwat, A. (2019). *Ensiklopedia Fikih Indonesia 4: Zakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sedera, D., Lokuge, S., Grover, V., Sarker, S., & Saonee, S. (2016). Innovating with Enterprise Systems and Digital Platforms: A Contingent Resource-Based Theory View. *Information and Management*, 366-379.
- Siahaan, M. D., & Prihandoko. (2019). Mengukur Tingkat Kepercayaan Sistem Zakat Online Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) di Kalangan Masyarakat Kampus. *Jurnal Teknik dan Informatika*, 18-24.
- Siyoto, S., & Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Litreasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi*. Alfabeta.
- Sukoharjo, W., & Pardede, C. (2018). ANALISIS WEBSITE YAYASAN AMIL ZAKAT TERHADAP NIAT MEMBAYAR ZAKAT DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM). *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer*, 1-10.
- Syahril, W. N., & Rikumahu, B. (2019). Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Analisis Minat Perilaku Penggunaan E-Money pada Mahasiswa Universitas Telkom. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 201-214.
- Utami, S. S., & Kusumawati, B. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Money (Studi pada Mahasiswa STIE Ahmad Dahlan Jakarta). *Jurnal Balance XIV (2)*.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (1996). A model of the antecedents of perceived ease of use: Development and test. *Decision Sciences*, 451-481.

- Wibisono, Y. (2015). *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta: Prenamedia Group Divisi Kencana.
- Wibowo, A. (2008). Kajian tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Konferensi Nasional Sistem Informasi*.
- Yusuf, M., & Daris, L. (2018). *Analisis Data Penelitian Teori dan Aplikasi dalam Bidang Perikanan*. Bogor: IPB Press.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

ANGKET PENELITIAN

ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) DALAM PENGUNAAN APLIKASI PLATFORM DIGITAL UNTUK PEMBAYARAN ZAKAT OLEH MUZAKI BAZNAS DI D. I. YOGYAKARTA

A. Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Perkenalkan saya Meri Sriwahyuni dari Universitas Islam Indonesia (UII) saat ini sedang melakukan penelitian tentang penggunaan Aplikasi Zakat Digital untuk Pembayaran Zakat.

Bila saudara/ saudari adalah seorang muzakki, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Berusia 18 tahun ke atas
2. Seorang muzakki di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta
3. Pernah melakukan pembayaran zakat melalui platform zakat digital (internet banking/ transfer ATM/ LinkAja/ Gopay/ Tokopedia/ OVO/ BukaLapak/ Kitabisa.com/ Shopee/ Blibli.com dll.)

Maka saya mengharapkan bantuan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk mengisi kuesioner yang disediakan. Atas berkenannya, saya dengan rendah hati mengucapkan banyak terimakasih.

Informasi dari riset ini sangat bernilai dalam pengembangan keilmuan dan bidang digitalisasi pembayaran zakat. Identitas yang diberikan akan menjadi rahasia dan tidak akan disalahgunakan untuk hal yang tidak semestinya.

Demikian permohonan saya, atas bantuannya saya menghaturkan banyak terimakasih.

* Bagi 4 responden yang beruntung akan mendapatkan saldo Shopeepay masing-masing sebesar Rp 50.000

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Hormat saya,

Meri Sriwahyuni

17423117@students.uii.ac.id

B. Data Responden

Nama:

No. HP:

Jenis Kelamin:

- a. Laki-laki
- b. Perempuan

Usia:

- a. 18- 23 tahun
- b. 24- 30 tahun
- c. 31- 40 tahun
- d. 41- 50 tahun
- e. 51- 60 tahun

f. >60 tahun

Asal:

- a. Kota Yogyakarta
- b. Kab. Sleman
- c. Kab. Gunung Kidul
- d. Kab. Kulon Progo
- e. Kab. Bantul

Pendidikan Terakhir:

- a. SMP
- b. SMA
- c. S1
- d. S2
- e. S3

Pekerjaan:

- a. Wirausahawan
- b. Aparatur Sipil Negara (ASN)
- c. Pegawai Swasta
- d. Pegawai BUMN
- e. Wiraswasta
- f. Petani
- g. Pedagang
- h. Other

Pendapatan Perbulan:

- a. <Rp. 1 juta
- b. Rp. 1 juta – Rp. 3 juta
- c. Rp. 3 juta – Rp. 6 juta
- d. Rp. 6 juta – Rp. 10 juta
- e. >Rp. 10 juta

Aplikasi zakat digital apa yang digunakan untuk membayar zakat online? {internet banking/ e-money (OVO, Gopay, DANA, LinkAja dll.)/ e-commerce (Shopee, Tokopedia, Bukalapak, dll.)/ zakat payroll sistem (zakat yg langsung dipotong dari gaji)/ pembayaran via atm/ aplikasi zakat digital BAZNAS/ dll.}

:

Sudah berapa lama melakukan pembayaran zakat secara online?

- a. < 1 tahun
- b. 1- 2 tahun
- c. 2- 3 tahun
- d. > 3 tahun

Pembayaran zakat online dilakukan?

- a. Perbulan
- b. Per 3 bulan
- c. Per 6 bulan
- d. Pertahun
- e. Other

Jenis-jenis zakat apa saja yang anda bayarkan secara online? (jawaban boleh lebih dari 1)

- a. Zakat fitrah
- b. Zakat mal/ harta
- c. Zakat profesi
- d. Zakat perdagangan
- e. Zakat pertanian
- f. Zakat peternakan
- g. Zakat barang temuan/ hadiah
- h. Other

C. PETUNJUK PENGISIAN JAWABAN

Kode yang dipakai dalam pengisian jawaban adalah:

1= Sangat Tidak Setuju

2= Tidak Setuju

3= Normal

4= Setuju

5= Sangat Setuju

D. Pertanyaan Kuesioner

1. Kemampuan menggunakan perangkat digital (X1)

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa percaya diri dapat mengoperasikan handphone dan menggunakan aplikasi di dalamnya					
2	Saya merasa percaya diri dapat mengoperasikan aplikasi zakat digital melalui handphone					
3	Saya merasa percaya diri dapat menemukan informasi terkait penggunaan aplikasi zakat digital melalui handphone					

2. Persepsi kegunaan (X2)

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1	Pembayaran zakat lebih cepat terselesaikan melalui transaksi dengan aplikasi zakat digital					
2	Pembayaran zakat lebih efisien melalui transaksi online melalui					

	aplikasi zakat digital daripada harus datang ke Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)					
3	Menggunakan aplikasi zakat digital untuk pembayaran zakat dapat meningkatkan produktivitas saya sebagai muzaki					
4	Pembayaran zakat lebih efektif jika dilakukan secara online melalui aplikasi zakat digital					
5	Pembayaran zakat secara online melalui aplikasi zakat digital memudahkan kegiatan transaksi saya					
6	Secara keseluruhan, aplikasi zakat digital bermanfaat bagi saya untuk melakukan pembayaran zakat					

3. Persepsi kemudahan penggunaan (X3)

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1	Mudah bagi saya untuk belajar mengoperasikan aplikasi zakat digital					
2	Mudah bagi saya untuk mengoperasikan aplikasi zakat digital sesuai dengan keinginan saya					
3	Mengoperasikan aplikasi zakat digital sangat jelas dan mudah dipahami					

4	Melakukan transaksi dengan aplikasi zakat digital sangat fleksibel					
5	Mudah bagi saya untuk menguasai dan mengoperasikan aplikasi zakat digital					
6	Secara keseluruhan, saya mudah melakukan transaksi pembayaran zakat dengan aplikasi zakat digital					

4. Sikap penggunaan (X4)

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya menyukai menggunakan aplikasi zakat digital untuk pembayaran zakat					
2	Menggunakan aplikasi zakat digital memiliki nilai manfaat bagi saya					

5. Intensi menggunakan (X5)

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya berminat menggunakan aplikasi zakat digital untuk melakukan transaksi pembayaran zakat secara rutin					
2	Saya akan sering menggunakan aplikasi zakat digital secara teratur					
3	Saya akan menyarankan orang lain menggunakan aplikasi zakat digital					

6. Penggunaan aplikasi digital yang sesungguhnya (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya menggunakan aplikasi zakat digital untuk melakukan transaksi pembayaran zakat					
2	Saya menggunakan aplikasi zakat digital setiap saat ingin melakukan transaksi pembayaran zakat					
3	Secara keseluruhan saya puas dengan kinerja aplikasi zakat digital					
4	Saya menyampaikan kepuasan terhadap kinerja aplikasi zakat digital kepada rekan saya					

44	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5
45	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
46	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5
47	5	5	5	5	3	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3
48	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4
49	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4
50	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5
51	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4
52	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
53	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4
54	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5
55	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4
56	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4
57	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
60	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
61	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4
62	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
63	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	2	2	5	5
64	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5
65	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4
66	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4
67	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5

69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4
70	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5
71	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5
72	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4
73	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4
74	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4
75	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4
76	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4
77	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4
78	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
80	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4
81	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5
82	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
83	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5
84	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4
85	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4
86	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5
87	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
88	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4
89	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
90	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5
91	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5
92	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
93	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4

94	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4
95	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5
96	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5
97	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5
98	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4
99	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4
100	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
101	4	3	4	5	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4
102	5	4	4	3	4	2	4	5	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2
103	4	2	3	4	3	4	5	2	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4
104	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1
105	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5
106	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2
107	5	3	4	5	3	4	3	5	4	4	2	5	2	1	5	5	4	5	2	4	5	3	5	4
108	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4
109	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1
110	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4
111	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2
112	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4
113	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1
114	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5
115	5	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2
116	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4
117	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4
118	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2

119	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5
120	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5
121	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4
122	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4
123	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5
124	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4
125	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4
126	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1
127	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5
128	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2
129	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4
130	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1
131	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4
132	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1
133	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4
134	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2
135	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5
136	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2
137	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5
138	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2
139	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2
140	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4
141	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
142	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2
143	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5

144	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2
145	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4
146	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1
147	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4
148	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5
149	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2
150	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5



LAMPIRAN 3

1. Outer Loading

Outer Loadings

Matrix	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1.1	0.910					
X1.2	0.919					
X1.3	0.949					
X2.1		0.910				
X2.2		0.878				
X2.3		0.905				
X2.4		0.908				
X2.5		0.916				
X2.6		0.940				
X3.1			0.915			
X3.2			0.915			
X3.3			0.910			
X3.4			0.894			
X3.5			0.897			
X3.6			0.940			

Outer Loadings

Matrix	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X3.1			0.915			
X3.2			0.915			
X3.3			0.910			
X3.4			0.894			
X3.5			0.897			
X3.6			0.940			
X4.1				0.961		
X4.2				0.960		
X5.1					0.906	
X5.2					0.912	
X5.3					0.945	
Y.1						0.932
Y.2						0.908
Y.3						0.939
Y.4						0.936

2. Discriminant Validity

Discriminant Validity

	Fornell-Larcker Criterion	Cross Loadings	Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)	Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)	Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)	Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)
	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1.1	0.910	0.830	0.813	0.818	0.784	0.818
X1.2	0.919	0.888	0.865	0.852	0.833	0.859
X1.3	0.949	0.888	0.870	0.840	0.840	0.853
X2.1	0.868	0.910	0.864	0.875	0.843	0.862
X2.2	0.813	0.878	0.829	0.777	0.757	0.798
X2.3	0.847	0.905	0.882	0.860	0.869	0.878
X2.4	0.843	0.908	0.864	0.861	0.859	0.842
X2.5	0.871	0.916	0.853	0.845	0.821	0.865
X2.6	0.881	0.940	0.885	0.877	0.838	0.871
X3.1	0.844	0.860	0.915	0.857	0.871	0.880
X3.2	0.837	0.877	0.915	0.854	0.869	0.872
X3.3	0.859	0.857	0.910	0.846	0.850	0.868
X3.4	0.819	0.857	0.894	0.848	0.843	0.859
X3.5	0.809	0.856	0.897	0.805	0.805	0.837
X3.6	0.850	0.884	0.940	0.864	0.862	0.885

Discriminant Validity

	Fornell-Larcker Criterion	Cross Loadings	Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)	Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)	Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)	Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)
	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X3.1	0.844	0.860	0.915	0.857	0.871	0.880
X3.2	0.837	0.877	0.915	0.854	0.869	0.872
X3.3	0.859	0.857	0.910	0.846	0.850	0.868
X3.4	0.819	0.857	0.894	0.848	0.843	0.859
X3.5	0.809	0.856	0.897	0.805	0.805	0.837
X3.6	0.850	0.884	0.940	0.864	0.862	0.885
X4.1	0.880	0.902	0.887	0.961	0.880	0.890
X4.2	0.856	0.892	0.894	0.960	0.879	0.891
X5.1	0.838	0.855	0.871	0.852	0.906	0.862
X5.2	0.791	0.831	0.843	0.830	0.912	0.846
X5.3	0.815	0.840	0.862	0.847	0.945	0.830
Y.1	0.856	0.890	0.888	0.857	0.863	0.932
Y.2	0.875	0.893	0.893	0.857	0.860	0.908
Y.3	0.816	0.855	0.869	0.873	0.840	0.939
Y.4	0.836	0.844	0.880	0.858	0.849	0.936

3. Reliability, Cronbach Alpha dan AVE

Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0.917	0.918	0.947	0.857
X2	0.958	0.959	0.966	0.828
X3	0.959	0.960	0.967	0.832
X4	0.916	0.916	0.960	0.923
X5	0.910	0.910	0.944	0.848
Y	0.947	0.947	0.962	0.863

4. R-Square

R Square

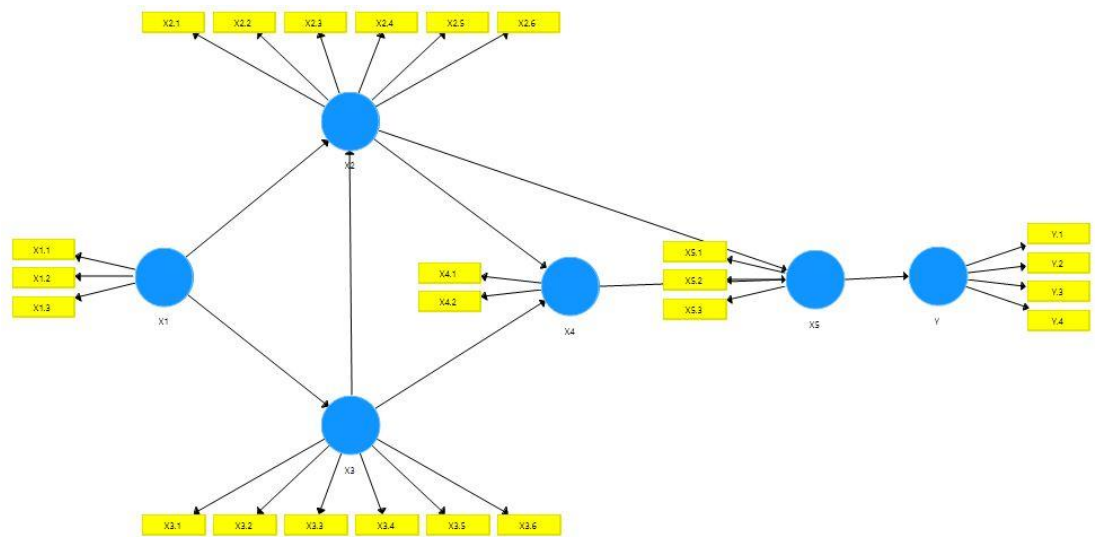
Matrix	R Square	R Square Adjusted
	R Square	R Square Adjus...
X2	0.930	0.929
X3	0.842	0.841
X4	0.890	0.888
X5	0.866	0.864
Y	0.845	0.844

5. Uji-t

Path Coefficients

	Mean, STDEV, T-Values, P-Values	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Corrected	Samples	
	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> X2	0.430	0.426	0.066	6.548	0.000
X1 -> X3	0.918	0.917	0.022	42.210	0.000
X2 -> X4	0.542	0.539	0.090	5.992	0.000
X2 -> X5	0.465	0.474	0.105	4.436	0.000
X3 -> X2	0.554	0.558	0.065	8.575	0.000
X3 -> X4	0.414	0.416	0.091	4.554	0.000
X4 -> X5	0.481	0.473	0.101	4.762	0.000
X5 -> Y	0.919	0.919	0.023	40.819	0.000

6. Kerangka Smart-PLS



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Meri Sriwahyuni dilahirkan di Oelongko, Sulawesi Tenggara pada tanggal 23 Mei 1999 sebagai anak terakhir dari 3 bersaudara. Saat ini bertempat tinggal di Kab. Muna, Sulawesi Tenggara. HP (081334500781). Alamat e-mail mhery.sriwahyuni@gmail.com. Pendidikan SD ditempuh di SD Negeri 18 Tempe, Sulawesi Selatan pada tahun 2011, pendidikan SMP ditempuh di SMP Nasional Makassar lulus pada tahun 2014, pendidikan SMK di SMK Negeri 6 Makassar jurusan Akuntansi lulus pada tahun 2017. Pendidikan selanjutnya pada tahun 2017 penulis diterima di Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Selama di bangku perkuliahan penulis aktif dalam berbagai kegiatan kepanitian yang berada di kampus.

